SELF PRESENTATION USIA DEWASA AWAL DALAM MENGGUNKAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

TOMY HARY SETIAWAN

NIM J71214076

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

2019

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul *"Self Presentation* Usia Dewasa Awal dalam Menggunakan Media Sosial Instagram" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi) di universitas islam negeri sunan ampel surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang, kecuali yang tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 31 Juli 2019
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
39E2AAFF919187176
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Tomy Hary Setiawan
NIM : J71214076

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah melakukan arahan, bimbingan dan koreksi terhadap skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Tomy Hary Setiawan

NIM : J71214076

Program Studi : Psikologi

dengan judul " ***SELF PRESENTATION*** **USIA DEWASA AWAL DALAM MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM** " telah disetujui untuk di ajukan dalam sidang skripsi dalam rangka memperoleh gelar sarjana S1 Psikologi

Surabaya,18 Juli 2019
Pembimbing,

Dr. Suryani, S.Ag, S.Psi, M.Si.
NIP. 197708122005012004

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

***SELF PRESENTATION* USIA DEWASA AWAL DALAM MENGGUNALKAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM**

Yang disusun oleh:

Tomy Hary Setiawan
NIM. J71214076

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
Pada tanggal 31 Juli 2019

Mengetahui,
Plt. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. Abdul Muhid, M.Si
NIP. 197502052003121002

Susunan tim penguji
Penguji I/ Pembimbing

Dr. Suryani, S.Ag, S.Psi, M.Si
NIP. 197708122005012004

Penguji II

Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji III

Soffy Balgies, M.Psi, Psikolog
NIP. 197609222091220 1

Penguji IV

Lucky Abrorry, M.Psi, Psikolog
NIP. 197910012006041005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tomy Hary Setiawan
NIM : J71214076
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan / Psikologi
E-mail address : tomihihu1@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

***Self Presentation* Usia Dewasa Awal dalam Menggunakan Media Sosial Instagram**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya√ berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(TOMY HARY SETIAWAN)
nama terang dan tanda tangan

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengambarkan *self presentation* usia dewasa awal dalam menggunakan media social serta faktor-faktor yang mempengaruhi *self presentation.* Teknik penelitian ini menggunakan metode kualitattif dengan pendekatan fenomenologis. Dengan teknik pengumpulan data metode wawancara dengan 9 partisipan. Hasil temuan data diperoleh kesimpulan bahwa secara tidak langsung. seseorang itu menunjukkan *self presentation.* Dalam penggunaanstrategi memungkinkan seseorang menggunakan banyak strategi diantara lain *igratiation, self promotion, exemplification* dan *Intimidation,* namun dalam praktek pemakaian strategi *self presentation* seseorang tidak bisa memakai lebih dari satu strategi dalam satu situasi. Faktor yang mempengaruhi dalam menunjukkan *self presentation* yakni berupa latar belakang seseorang atau profesi yang ditekuni, selain itu faktor keinginan untuk dihargai, diakui, penghargaan atau apresiasi dan merasa aman saat menjalin hubungan dengan lingkungannya. Selanjutnya kebutuhan sosial yang berupa penghargaan dan kasih sayang dalam hubungan sosialnya agar bakat dan potensi yang dimiliki seseorang bisa teraktualisasi dengan baik.

Kata kunci : *self presentation, instagram,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the early adult self-presentation in using social media and the factors that influence self presentation. This research technique uses qualitative methods with a phenomenological approach. With data collection techniques interview methods with 9 participants. Data findings obtained conclusion that indirectly. someone shows self presentation. In the use of strategies it is possible for one to use many strategies including igratiation, self promotion, exemplification and Intimidation, but in the practice of using self presentation strategies one cannot use more than one strategy in one situation. Factors that influence in showing self presentation are in the form of a person's background or profession that is occupied, in addition to the factor of desire to be appreciated, recognized, appreciated or appreciated and feeling safe when establishing a relationship with their environment. Furthermore, social needs in the form of appreciation and affection in social relations so that the talents and potential possessed by a person can be well actualized.

Keywords: self presentation, instagram

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI v

INTISARI vi

ABSTRAK vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 9

C. Keaslian Penelitian 9

D. Tujuan Penelitian 12

E. Manfaat Penelitian 12

F. Sistemtika pembahasan 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA 16

A. Self Presentation 16

B. Media Sosial 21

C. Instagram 23

D. Dewasa Awal 24

E. Kerangka Teoritik 28

BAB III METODE PENELITIAN 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 32
B. Kehadiran Peneliti 33
C. LokasiPenelitian 33
D. Sumber Data 34
E. Teknik Pengumpulan Data 35
F. Analisa Data 36
G. Pengecekkan Keabsahan Temuan 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 41

A. Setting Penelitian 41
B. Hasil Penelitian 44
C. Pembahasan 74

BAB V PENUTUP 85

A. Kesimpulan 85
B. Saran 86

DAFTAR PUSTAKA 87

LAMPIRAN-LAMPIRAN 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era milenial yang dihadapi sekarang, semua interaksi-interaksi sosial dikemas dalam media, utamanya dalam jejaring media sosial. Media sosial sendiri memiliki beraneka ragam jenis yang cukup variatif. Adapun beberapa jenis media sosial yang biasanya digunakan dalam menghubungkan interaksi meliputi facebook, line, whatsapp, Instagram dan masih banyak jenis yang lainnya. Menurut Ihya (2016) tidak dapat dihindari bahwa media sosial merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk bisa menjalin hubungan dengan manusia yang lainnya. Sebab, selain efektif dan cepat, media sosial juga menawarkan fitur-fitur baru dan canggih yang menjadikan proses interaksi terkemas dengan lebih menarik dan tidak monoton.

Media sosial saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa telah menjadi panggung bagi manusia. Hampir seluruh aktivitas manusia yang dilakukan sehari-harinya diunggah ke media sosial. Sehingga untuk mengetahui sedang apa dan dimana antar satu dengan yang lain bukanlah hal yang sulit. Dengan kata lain, manusia saat ini hanya membutuhkan kekuatan *click* maka semua informasi akan didapatkan. Beberapa fitur media sosial juga menyediakan kolom komentar yang ditujukan untuk pengguna satu dan lainnya jika hendak memberikan pendapatnya. Menurut Ihya (2016) komentator virtal semacam ini biasanya disebut dengan *nitizen*. Komentar yang diberikan juga beragam, banyak yang positif dan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jarang pula yang berisi muatan negatif. Fenomena semacam ini telah menjamur ke seluruh kalangan dan bukan lagi menjadi hal baru maupun tabu.

Media sosial dengan kata lain merupakan salah satu panggung ajang menampilkan diri agar mendapat pengakuan dan popularitas. Terlebih lagi, Iinstagram muncul sebagai salah satu primadona media sosial yang paling digemari dan sering digunakan. penggunaan media sosial juga menjadi salah satu alat untuk memperoleh penghasilan. Menurut Fatimah (2018) hasil survey dari *TechCrunch*, salah satu media sosial yang sangat populer adalah instagram atau yang kerap disebut dengan *IG*. Hal ini terbukti melalui jumlah pengguna aktif bulanan alias *monthly active user* (MAU) yang mencapai total 1 miliar per Juni 2018.Hal ini dikarenakan media sosial instagram menawarkan beberapa fitur canggih. Kelebihan instagram sendiri adalah fitur-fitur canggih yang dimuat merupakan gabungan dari beberapa fitur canggih yang ditawarkan dari aplikasi lain. Seperti halnya fitur *instra story* yang awalnya hanya ditawarkan aplikasi *snapchat*, kemudian fitur *effect* pada aplikasi camera, *photo combination* yang memuat beberapa foto maupun video dalam sekali unggahan, serta yang paling terbaru adalah fitur *IG TV*, melalui *IG TV* pengguna bisa menyaksikan video dengan durasi yang lebih panjang dibanding sebelumnya, fitur *IG TV* ini sama halnya dengan youtube yang dikemas dalam aplikasi instagram. Hal tersebut menjadikan instagram lebih unggul karena konsep yang efisien, yakni satu aplikasi dengan berbagai fungsi.

Perkembangan interaksi sosial antar individu saat ini memang sudah berkembang pesat dapat diketahui juga dengan upgradenya teknologi informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan komunikasi yang telah mengubah ruang internet menjadi sebuah ruang ruang kebutuhan untuk berkomunikasi dengan masyarakat lain. Sehingga pengguna internet tak bisa jauh jauh dari akses ataupun aplikasi untuk berhubungan dengan dunia maya. Tak dapat dihindari pula begitu beragamnya akses yang di tersedia membuat rasa nyaman sehingga internet sudah menjadi kebutuhan makhluk milenial sekarang ini. Sebagai panggung sosial; media media sosial saat ini begitu banyak menawarkan fitur-fitur penggunaannya untuk lebih berkreasi dalam mempresentasikan diri atau menampilkan dirinya. Menurut Boyer (2006) Presentasi diri atau biasa disebut (impression management) merupakan sebuah tindakan menampilkan diri yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai sebuah citra diri yang diharapkan dan biasanya merupakan citra positif.

Fitur-fitur yang mendukung pengguna media sosial untuk menampilkan kesan yang disampaikan sehingga tanpa disadari maupun disadari pengguna media sosial mempunyai suatu taktik maupun strategi dalam menampilkan ke khalayak umum, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2014) yang meneliti *self presentation* artis indonesia yaitu Agnes Monica yang ia teliti. Agnes yang notabennya sebagai artis yang terkenal memungkinkan Agnes selalu menjdi perbincangan publik dan perhatian media sosialnya yang kerap menampilkan kesan yang baik. Chelsea Amanda dalam penelitiannya menganalisa 45 post foto instagram Agnes monica. Hasil penelitian yang diperoleh Amanda menunjukkan bahwa Agnes monica dalam *self presentation* bermedia sosial instagram menggunakan tiga taktik yang meliputi *ingratiation, self promotion*dan*supplication.* Taktik yang sering digunakan Agnes monica yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingratiation dan *self promotion* dimana membuat Agnes terlihat baik, menarik dan kompeten.

Pada hal demikian rupa selain *self presentation* Agnes monica ada juga artis indonesia yang menggunakan strategi *self presentation* dilansir pada berita di IDN times news, artis indonesia yang bernama Fatimah Syahrini Jaelani atau kerap dikenal dengan nama Syahrini menunjukkan *self presentation* pada media sosial instagramnya, dimana pasca setelah menikah dengan Reino Barack *self presentation* Syahrini ada 10 potret yang dinilai IDN Times aura Syahrini makin bersinar. Dalam hal ini Syahrini strategi *self presentation* yang digunakan Syahrini berupa *ingratiation, Exemplification* dan *self promotion* dimana membuat Syahrini terlihat baik dan menjadi publik figur yang patut diteladaani .

Menurut Papacharissi (2002) dalam mengkaitkan antara media sosial dengan prestasi diri, memilikipandangan yang sedikit kontradiktif, karena disatu sisi presentasi diri yang bersumber dari interaksi tatap muka antar individu memandang presentasi melalui media sosial akan bisa menghilangkan elemen *non verbal* komunikasi dan konteks terjadinya komunikasi. Sehingga presentasi diri dianggap kurang maksimal di media sosial. Di sisi lain ketidak hadiran elemen elemen non verbal dan konteks bisa dipandang sebagai sebuah kondisi bagi pengguna untuk lebih mudah mengkontrol dan meminimalisasi dalam melakukan presentasi diri. Menurut Ruslan (2003) seseorang bisa menampilkan dirinya dalam khalayak publik dengan menguploadnya ke media Instagram dengan memfaatkan fitur-fitur dalam bentuk foto, video singkat maupun suara dengan tujuan menampilkan dirinya dalam panggung sosial agar bisa berinteraksi maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan pWCRularitas disebut dengan prestasi diri. Dengan kata lain individu menjadikan media sosial Instagram menjadi media presentasi diri.

Pandangan yang sama datang dari Jandy(2004), menurutnyakehadiran media sosial atau jejaring sosial di era milenial ini sudah menjadi panggung yang luas untuk para penggunanya dalam menampilkan dirinya, media sosial yang tidak memasang tarif sepeserpun menjadi panggung bagi siapapun penggunanya disamping gratis tidak pula dituntut untuk memiliki keahlian khusus ketika menggunakannya, hal ini salah satu menjadi alasan alasan aplikasi jejaring sosial, khususnya Instagram hampir dikalangn semu usia tampak tak asing dan dari sekian banyak aplikasi jejaring sosial yang lain instagram adalah aplikasi yang cukup diminati.

Felldman(1995) juga mengungkapkan suatu strategi untuk memberikan kesan yang baik ke orang lain dilakukan dengan caraapapun agar terlihat sempurna adalah salah satu bentuk *impression management* atau biasa disebut *self presentation*. Dalam bermedia Instagram seseorang akan mempresentasikan dirinya baik secara verbal maupun non verbal kepada lawan interaksinya atau ke khalayak umum, entah bagaimanapun caranya seseorang itu akan menunjukkan seperti apa dirinya ke orang lain dalam kehidupannya. Dalam media sosial, Instagram merupakan salah satu bentuk uji coba terhadap identitas dirinya.

Disadari atau tidak ketika dalam berinteraksi di jejaring media sosial seseorang akan ingin mengetahui penilaian orang lain terhadapnya. Entah dalam keputusan mengambil sikap, perilaku keseharian dan aktivitas, memberikan komentar atau cara penyampaian komentar ke orang lain, seseorang pasti ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahu bagaimana orang lain memandang dan memberikan penilaian terhadapnya, didasarkan pada hal tersebutlah, seseorang akan berusaha mengatur kesannya agar sesuai dengan apa yang ingin orang lain lihat mengenai dirinya. Sebagian individu terkadang mempunyai suatu masalah didalam kehidupan nyatanya, tidak jarang seseorang dalam kehidupan nyata selalu menyendiri dalam pergaulannya, tidak diperhatikan dan sering diacuhkan di lingkungan teman sebayanya, namun ketika masuk dalam dunia maya, melalui media jejaring sosial seseorang itu mampu menemukan jati dirinya, agar orang lain memperhatikanya, bersimpati dengan apa yang dia kerjakan serta berempati dengan apa yang dia rasakan, sehingga ketika dalam dunia media sosial ia benar-benar bisa beraktualisasi dan berekspresi. Goofman (1959) dalam bukunya *The Presentation of Self in Everyday Life*mengatakan bahwa manusia adalah aktor dalam panggung kehidupan, pasti setting latar yang akan ia tampilkan tentu sudah diperhitungkan.Media sosial Instagram juga tak luput dari penataan panggung aktor kehidupan yaitu manusia sendiri, sehingga manusia bisa menampilkan kreasi maupun ekspresi dirinya sendiri dalam bersosial media.

Gonzales(2010) berpendapat bahwa pada dasarnya seseorang dapat menampilkan kesan yang sifatnya manipulatif maupun selaras dengan kehidupannya di dunia nyata dalam penampilan presentasi diri di media sosial, atau yang kerap dipahami sebagai presentasi diri positif dan presentasi diri negatif. Presentasi diri yang positif terlihat ketika seseorang akan menampilkan sesuatu yang sifatnya berbentuk simpati maupun empati, diketahui dari sikap maupun perkataan yang dapat menyenangkan hati seperti halnya memuji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

postingan pengguna lain, berkomentar yang menyiratkan rasa keikutsenangan bukan sebaliknya yaitu mencela dan bisa melukai perasaan bahkan dapat berpotensi menimbulkan pertikaian. Sedangkan presentasi diri yang manipulatif atau negatif diketahui dari cara seseorang menampilkan dirinya dalam penampakan yang menakutkan dan garang agar disegani, dihormati dan ditakuti pengguna Instagram yang lain, dengan kata lain orang tersebut ingin menampilkan kesan dirinya yang membuat orang lain takut seperti halnya menunjukkan dirinya sebagai orang yang berbahaya atau pribadi yang bukan main-main dalam setiap postingan di media sosialnya. Disamping itu, presentasi diri yang negatif bisa juga didapati ketika seseorang ingin menampilkan keahliannya di bidang tertentu dengan cara menampilkan kesan yang melebih-lebihkan kemampuan yang ia punya. Terkadang juga ada yang ingin memperlihatkan kemampuan untuk mendapatkan empati ataupun perhatian.

Dalam penelitian ini peneliti memilih jejaring media sosial Instagram daripada media sosial yang lain, seperti Facebook, WhatsApp, maupun Twitter. dikarenakan Fitur-fitur yang ada di media sosial instagram lebih lengkap ketimbang media yang lain selain itu fitur yang ada di instagram lebih dapat membantu dalam menyalurkan ekspresi dan kesan yang akan di tampilkan penggunanya. Fitur-fitur yang ada di instagram yaitu berupa upload foto, video, life story, live IG, dan yang terbaru yaitu IG TV. Fitur-fitur ini sangat memungkinkan untuk mendukung seseorang dalam menunjukkan *self presentation*nya ke khalayak umum. Selain itu Instagram merupakan media sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sangat populer, terbukti melalui jumlah pengguna aktif bulanan alias *monthly active user* (ihya) yang mencapai total 1 miliar per Juni 2018.

Penelitian ini juga mengambil pengguna Instagram yang berusia dewasa awal terhitung dari umur 20 tahun ke atas dikarenakan pengguna media sosial instagram lebih banyak daripada dewasa madya maupun akhir selain itu secara kajian teoritis, Menurut Hurlock (1980) dewasa awal adalah masa seseorang yang tumbuh fisik dan psikologisnya. Masa dimana seseorang itu siap melebur dalam aktivitas masyarakat bersama dengan orang-orang dewasa lainnya. Agar seseorang itu bisa menyesuaikan dirinya pada ruang-ruang orang dewasa lainnya. Di sisi lain juga masa dewasa awal ialah masa kematangan emosi seseorang, serta pada masa dewasa awal kondisi dimana seseorang itu pastinya sudah masuk dalam keadaan yang membuatnya tersibukan diri, mulai dari karir maupun menjadi orang tua sehingga intensitas keterlibatan hubungan dengan temannya juga mengalami penurunan, hal ini menurut Erickson merupakan "krisis keterasingan". Sehingga masa dewasa awal tepat untuk lebih menyalurkan *self presentation* seseorang dalam bersosial dengan yang lain.

Penelitian ini menggunakan 3 informan dengan beberapa alasan karena ketiga informan tersebut masuk dalam kriteria informan yang ditetapkan sebelumnya, dari hasil observasi di lapangan, peniliti memperoleh yang pertama rekomendasi dari informan-informan yang sebelumnya akan dijadikan informan, kedua setelah mendapatkan hasil observasi informan yang dipilih peneliti lebih aktif dalam bermedia sosial instagram daripada informan sebelumnya, aktif disini juga mempunyai nilai timbal balik dari pengguna yang lain, yang ketiga setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas yang dilakukan dalam bermedia sosial instagram selalu memncing pengguna lain untuk berkomentar maupu memberi like.

Hasil observasi mendapatkan data latar belakang informan antara lain ; informan yang pertama berinisial MN yang sudah berusia 23 tahun berjenis kelamin laki-laki dan sudah menggunakan instagram sejak tahun 2015, informan kedua berinisial BP yang sudah berusia 23 tahun berjenis kelamin perempuan dan sudah menggunakan instagram sejak tahun 2015 dan yang terakhir informan ketiga berinisial SNyang sudah berusia 25 tahun berjenis kelamin laki-laki dan sudah menggunakan instagram sejak tahun 2015 ketiga informan ini awalnya bermedia sosial instagram atas dasar teman-temanya juga bermedia sosial instagram.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini, antara lain ;

1. Gambaran tentang *self presentation* pada orang usia dewasa awal dalam menggunakan media sosial Instagram
2. Faktor-faktor yang meliputi dalam menampilkan *self presentation* di media sosial instagram

C. Keaslian Penelitian

Mengkaji beberapa permasalahan dalam latar belakang di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku *self presentation* pada orang usia dewasa dalam menggunakan media sosial Instagram. Hal ini didukung dari penelitian terdahulu yang dapat menjadi landasan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian pendukung tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama penelitian oleh Raiyati (2017) mengenai Presentasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-quran, mahasiswa program pascasarjana Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Jogjakarta. Di dalam penelitiannya, Raiyati menemukan bahwa Presentasi diri mahasiswa penghafal Al Qur'an dari segi performa semua subjek memiliki kekhasan yang positif, sehingga secara mereka sadari atau tidak lingkungan menyoroti mereka. Segi penampilan, mereka berpenampilan memang bervariasi, namun tetap sesuai dengan yang disyariatkan. Untuk gaya tingkah laku, para subjek penghafal Al Qur'an ini ramah dan santun, sehingga membuat orang lain nyaman saat berinteraksi dengan mereka. Adapun untuk setting ruang mereka, yang penulis fokuskan kepada kamarnya, kebanyakan mereka hiasi gambar ulama, lafazh amalan, kata-kata motivasi, piagam penghargaan yang mereka raih atau hal yang bermanfaat lainnya.

Kesamaan penelitian milik Raiyati dan penelitian peneliti saat ini adalah sama-sama menekankan penggunaan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif, dengan jenis penelitian fenomenologi. Sedangkan perbedaan yang menyatakan bentuk keaslian peneliti saat ini terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian milik Raiyati berfokus pada *self presentation* penghafal Al-Quran sebagai objeknya, sedangkan penelitian peneliti saat ini lebih berfokus pada *self presentation* dari pengguna instagram yang tergolong dalam usia dewasa sebagai objeknya.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Royyana dan Fauziah (2017) mahasiswa program S1 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro mengenai Hubungan antara presentasi diri dengan kesepian pada remaja di SMA Taruna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nusantara.Dari penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa semakin baik presentasi diri maka akan semakin rendah kesepian. Demikian sebaliknya jika presentasi diri buruk maka akan semakin tinggi kesepian yang dialami. Hal tersebut didasarkan pada hubungan negatif yang signifikan dengan koefisien korelasi = -0,286 dengan p = 0,001 (p<0,05) antara presentasi diri dengan kesepian.

Kesamaan penelitian ini terletak pada konsep yang diusung, yakni *self presentation.* Sedangkan perbedaan penelitian yang menyatakan keaslian penelitian peneliti saat ini terletak pada metode dan jenis penelitian yang ada, dimana metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan memunculkan data-data statistik yang jelas, sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dan menekankan wawancara sebagai sumber data primer sehingga hasil yang diperoleh berupa data-data yang bersifat deskriptif.

Penelitian yang ketiga oleh Dila mahasiswa program S1 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014 mengenai Hubungan antara harga diri dengan presentasi diri pada jejaring sosial facebook.Dari penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa tidak adanya hubungan antara harga diri dengan presentasi pada pengguna jejaring facebook, adapun dapat dijelaskan menurut Dila tingkat harga diri dengan presentasi diri pada pengguna jejaring sosial facebook tergolong tinggi sedangkan tingkat presentasi diri dengan harga diri pada pengguna jejaring sosial facebook tergolong sedang. Kesamaan penelitian milik Dila dengan penelitian peneliti yakni sama-sama mengusung tentang konsep *self presentation,* sedangkan perbedaan penelitiannya terletak pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fokus penelitian dan metodelogi yang digunakan. Penelitian milik Dila berfokus pada presentasi diri dan mengaitkannya dengan harga diri pada jejaring facebook, sedangkan penelitian peneliti lebih berfokus pada permasalahan berupa bagaimana perilaku *self presentation* orang dewasa dalam bermedia sosial instagram, perbedaan lainnya terletak pada metedologi penelitian. Penelitian milik Dila menekankan penggunaan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian peneliti saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi gambaran *self presentation* orang usia dewasa dalam menggunakan media sosial Instagram.

E. Manfaat penelitian

Dengan penelitian ini peneliti berharap pada hasil akhir penelitian ini banyak mendapatkan manfaat, adapun manfaat baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis sehingga berguna bagi perkembangan keilmuan maupun untuk masyarakat luas.

1. Manfaat teoritis

.Dapat memberi kontribusi pengetahuan dalam bidang ilmu psikologi sosial dalam ranah *impression management*khususnya *self presentation*.

2. Manfaat praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat memberi masukan kepada siapa saja yang ingin memahami tentang *self presentation* khususnya para pengguna media sosial khususnya usia dewasa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan salah satu bagian yang tidakdapat dipisahkan perannya dari sebuah penelitian. Sistematika pembahasan membantu sebuah penelitian menjadi lebih terarah dan terstruktur sehingga peneliti memiliki gambaran yang jelas dalam melakukan dan menyusun penelitian, oleh karena itu pada penelitian ini peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab utama diantaranya :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan berbagai gambaran awal mengenai apa itu *self presentation* dan bagaimana fenomena *self presentation* yang terjadi pada pengguna media sosial instagram khususnya pada jenjang usia dewasa. Pada bab ini peneliti akan memaparkan beberapa sub bab diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian untuk mendapatkan gambaran awal dan mengarahkan penelitian agar dapat tersusun secara jelas.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan berfokus pada kajian pustaka. Kajian pustaka pada bab ini bertujuan untuk memilih teori. Dalam menjelaskan teori, peneliti juga akan mengaitkan dengan variabel yang ada. Teori sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan sebagai pisau analisa guna menjawab pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan. Dalam penelitian ini teori utama yang digunakan adalah teori *self presentation* itu sendiri.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bab metode penelitian, peneliti membagi menjadi beberapa sub pembahasan, diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti akan melakukan penyajian data yang memuat hasil dan pembahasan berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti di lapangan. Dalam menyajikan hasil dan pembahasan peneliti membaginya menjadi beberapa sub bab pembahasan, agar hasil penelitian dan pembahasandapat tersampaikan secara lebih terstruktur. Adapun sub bab yang ditentukan peneliti pada hasil dan pembahasan diantaranya, *setting penelitian* yang menjelaskan kondisi riil latar penelitian, hasil penelitian yang memuat deskripsi temuan penelitian serta hasil analisis data, dan terakhir pembahasan, dalam pembahasan peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan selama melakukan penelitian secara terstruktur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir pada sistematika pembahasan meuat dua unsur utama yakni kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan, peneliti memaparkan hasil temuan secara eksplisit dan selaras dengan rumusan masalah yang telah ditemukan sebelumnya, keduanya harus selaras dan terkait. Sedangkan pada bagian saran, berbagai masukan yang berkaitan dengan penelitian harus selaras dengan tujuan, manfaat, hasil dan pembahasan penelitian, saran yang diberikan pun haruslah jelas dan terperinci agar benar-benar dapat diambil manfatnya oleh pihak tertentu, seperti halnya peneliti dimasa mendatang yang tidak menutup kemungkinan akan melakukan penelitian dengan menggunakan konsep yang sama terkait self presentation.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Self presentation*

Menurut Dedy (2004), *Self presentation* adalah suatu proses dimana seseorang membentuk sesuatu yang orang lain pikirkan tentang diri kita sendiri, kemudian suatu usaha yang disengaja oleh seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu atau terstruktur yang bertujuan menciptakan atau membentuk kesan khusus sesuatu tentang dirinya termasuk merupakan pengertian dari *self presentation*. Menurut goofman (1959), presentasi diri adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mengenali keadaan dan mengenali identitas sosial yang bertujuan mempengaruhi interaksi yang layak dan tidak layaknya situasi yang ada. Menurut Taylor, Peplan dan Sears, menjelaskan bahwa presentasi diri ialah proses menata hubungan. Menurut Baron dan Byrne (2004), setiap orang secara naluriah akan membentuk presentasi diri yang baik bertujuan memberikan kesan yang menyenangkan bagi satu orang dan lebih dalam situasi apapun.

Dalam bukunya *the presentation of self in everyday life*, Goofman mengatakan bahwa manusia adalah aktor dalam panggung kehidupan tentu setting latar yang akan ditampilkan sudah diatur sendiri oleh manusia itu, sehingga dalam kehidupan panggungnya manusia akan menampilkan ekspresi jati diri yang sesungguhnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Senada dengan yang diutarakan Felldman (1995) dalam bukunya Social Psicology, interaksi interaksi sosial yang dilakukan aktor panggung itu sendiri pasti mempunyai strategi strategi yang bertujuan memberikan kesan kesan yang sempurna ditujukan kepada siapapun dengan cara apapun untuk terlihat baik dan sempurna ke orang lain. Strategi-strategi dalam menampilkan kesan tak luput dari komponen komponennya, Goofman membagi komponen presentasi diri terdiri atas perfoma (performance) dimana suatu sekumpulan aktivitas yang bertujuan memberikan kesan tentang dirinya ataupun situasi yang terjadi; panggung (setting) sesuatu yang mengacu pada rangkaian peralatan ruang yang digunakan untuk memberikan kesan ; penampilan (appearance) sesuatu yang tidak luput pada petunjuk arifaktual yang mendukung peran, pekerjaan, usia dan prinsip pribadi ; gaya tingkah laku (manner) sesuatu yang mengacu pada atitude seseorang itu sendiri.

a. Strategi *self presentation*

Dalam buku psikologi sosial milik Dayakisni dan Hudanial (2012) menyebutkan ada beberapa tujuan yang dilakukan seseorang untuk mempresentasikan diri ke orang lain, adapun strategi yang bervariasi, yaitu;

1. Mengambil muka/ menjilat (ingratiation)

Strategi ini bertujuan agar dipandang sebagai orang yang menarik, taktik ini biasanya yang umum terjadi melakukannya dengan cara memuji orang lain, menjadi sosok pendengar yang baik, ramah, melakukan hal-hal yang orang lain terasa untung. Penekanan pada strategi ini yaitu kontrol diri dalam bersikap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang yang menggunakan taktik ini beranggapan bahwa seseorang lawan interaksinya menyukai hal-hal yang bersifat esensional dan atitude yang baik. Serta penekanan pada strategi ini ialah membangun penampilan seseorang yang seakan-akan sebagai orang yang tulus dan perilaku itu terlihat asli sebab itu James dan wortman menamai taktik ini dengan sebutan illiot(gelap& tersembunyi) karena motivasi pelaku yang sebenarnya tersembunyi.

2. Mengancam atau menakut-nakuti (intimidation)

Menurut Dayakisni dan hudanial (2012) strategi ini bertujuan untuk menimbulkan rasa takut dan taktik ini digunakan untuk memperoleh kekuasaan dengan memberikan kesan bahwa ia adalah orang yang berbahaya atau orang yang tidak main-main. Strategi ini biasanya digunakan dalam kondisi dimana untuk melepaskan diri dari keadaan yang tidak mudah. Berbeda dengan strategi (ingratiation) yang ingin disukai, intimidation malah ingin ditakuti.

3. Promosi diri (self promotion)

Strategi ini bertujuan supaya terlihat elektabilitas yang baik atau terlihat nampak ahli dalam bidang tertentu. Dalam strategi ini biasanya orang-orang akan memberikan kesan dengan prestasi-prestasi yang ia capai malah terkadang memberikan sesuatu gambaran tentang kekuatan dirinya.

4. Pemberian contoh atau teladan (Exemplification)

Penekanan modelling pada strategi ini sangat diperlukan, sebab pada strategi ini seseorang akan memproyeksikan dirinya dalam ruang-ruang kejujuran, etika dan moralitas, biasanya seseorang akan memberikan kesan bahwa dirinya adalah orang yang jujur, disiplin, baik hati atau dermawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Permohonan (supplification)

Strategi ini bertujuan untuk mendapatkan pertolongan atau simpati orang lain dengan cara memperlihatkan bahwa dia orang yang lemah dan perlu ditolong. Strategi ini merupakan strategi alternatif yang terakhir, jika seseorang tidak memiliki sumber-sumber yang dapat ia temukan maupun digunakan untuk melakukan strategi strategi di atas yang telah dipaparkan.

6. Hambatan diri (self-handcopping)

Menurut Dayakisni dan Hudanial (2012) strategi ini akan digunakan ketika seseorang itu dipandang orang lain tidak mampu. Dalam situasi lain pelaku menganggap bahwa prestasi prestasi yang ia capai adalah suatu bentuk hal yang kebetulan, sehingga seseorang itu akan menampilkan dirinya mendapatkan hambatan ketika dalam proses mencapai kesuksesannya, memakai alibi alibi seperti ini digunakan agar elektabilitasnya tidak menurun.

7. Aligning actionnya

Yaitu usaha seseorang yang menjelaskan perilaku presentasi diri seseorang yang umumnya perilakunya dinilai bertentangan dengan norma/maupun budaya yang ada. Strategi ini biasanya dipakai ketika seseorang mendapat serangan yang dirasa perilakunya tidak tepat dalam budayanya, taktik ini menggunakan disclaimers (penyangkalan) yaitu suatu pernyataan verbal dengan tujuan menyangkal implikasi negatif dari orang lain.

8. Altercasting

Suatu strategi yang memaksakan peran dan identitas orang lain pada orang lain, yaitu dengan cara menempatkan orang lain dalam situasi dan peran yang kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inginkan. Menempatkan identitas atau peran orang lain seakan-akan menghadirkan orang lain tersebut ke orang yang kita paksakan sehingga apa yang kita ingin hadirkan seakan-akan orang yang kita paksa merasakan apa yang dirasa sehingga pelaku akan merasa teruntungkan .

b. Faktor yang meliputi *Self presentation*

Dalam teori kebutuhan maslow pemenuhan kebetuhan manusia didorong oleh yang namanya motivasi, dalam hal ini motivasi adalah motivasi kekurangan atau biasa disebut (deficiency growth) dan motivasi perkembangan (motivation growth). Tingkatan kebutuhan sesorang terdapat 5 tingkatan diantaranya

1. Kebututuhan fisiologis

   Dimana kebutuhan fisiologis bersifat neostatik seperti makan, minum, istirahat dan kebutuhan seksual. Kebutuhan ini sangat kuat, dalam keadaan absolut sperti kelaparan seseorang akan meninggalkan kebutuhan lain demi memenuhi kebutuhan ini.

2. Rasa aman

   Setelah kebutuhan fisiologis ini terpenuhi, muncul kebutuhan keamanan, dimana seseorang akan ingin terbebas dari rasa takut dan cemas. Pada dasarnya kebutuhan fisiologis dan rasa aman adalah kebutuhan yang mendasar untuk mempertahankan hidup

3. Sosial

   Berikutnya kebutuhan untuk cinta, sayang Maslow menyatakan bahwa orang mencari untuk mengatasi perasaan kesepian dan keterasingan. Ini melibatkan hubungan sosial seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penghargaan

Kebutuhan selanjutnya yaitu penghargaan dimana seseorang ingin mencapai atas apa yang sudah ia lakukan yang biasanya berupa hadian, kehormatan, harga diri, dan apresisasi

5. Aktualisasi diri.

Setelah ke empat kebutuhan itu terpenuhi muncullha aktualisasi diri dimana seseorang setelah mencapi tahap ini seseorang itu bisa mewujudkan bakat atau potensi diri yang ada seseorang itu.

Dalam media sosial instagram juga tak luput dari kebutuhan yang sudah dipaparkan maslow dimana seseorang ingin memenuhi kebutuhannya yang ia lakukan dalam kehidupannya seperti *self presentation* bahwa semua aktivitas yang di lakukan seseorang pasti mempunyai motif melakukan hal itu dimanapasti ada faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan *self presentation* seperti itu.

B. Media sosial

Menurut Antony Mayfield media sosial adalah sesuatu tentang manusia itu sendiri, mengerti menjadi manusia biasa. Umumnya manusia melakukan sesuatu yang sifatnya ke manusia lain dengan cara bertukar pikiran, berkerjasama, berekspresi, berkolaborasi, berdebat, menemukan teman, mencari pasangan dan membangun interaksi. Antony menyederhanakan menggunakan media sosial menjadikan kita sebagai manusia itu sendiri. Dengan media keinginan dan aktualisasi diri manusia bisa tersalurkan. Oleh karena itu perkembangan media sosial begitu sangat pesat. Teknologi-teknologi web yang diupgrade memudahkan berekspresi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Van Dijk juga mengatakan fungsi dari media sosial juga sebagai pendukung interaksi manusia. Selain fungsi diatasi menurut Van Dijk media sosial berguna juga untuk mengembangkan relasi yang ada untuk lebih luas mengenal orang lain. Beragam fungsi media sosial membuat media sosial mempunyai karakter, karakter media sosial dari Antony Mayfield ada 4 yaitu;

1. Partisipasi

Dimana seseorang terdorong untuk terkontribusi atas feedback yang diberikan oleh orang lain ataupun pihak media

2. Keterbukaan

Sifat media sosial yang terbuka untuk siapa saja akan berpeluang untuk ditanggapi oleh orang lain di setiap apapun yang diunggahnya.

3. Saling terhubung

Selain sifatnya yang terbuka sifat lain media sosial yaitu dapat melakukan interaksi dua arah atau lebih, berbeda dengan media konvensional yang hanya memiliki satu arah, dari sifat tersebut memungkinkan antara pengguna lainnya saling terhubung

4. Advokasi

Sifatnya yang terhubung dengan pengguna yang lain memungkinkan juga seseorang ingin mendapat dukungan terhadap isu yang diperjuangkan. Terlebih juga memudahkan lembaga maupun badan untuk menyebarkan pesan sosial ataupun sosialisasi ke jaringan mereka .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Instagram

Instagram adalah suatu jejaring sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk mengambil gambar, menerapkan filter digital, memutar video, mempublikasikan aktivitas keseharian dan hasil ekspesi diri yang dibagi melalui layanan sosial. Menurut Atmoko meski Instagram disebut layanan photo sharing, namun kegunaan Instagram juga yang tak lain yaitu jejaring sosial. Karena di Instagram seseorang bisa berinteraksi dengan pengguna yang lain. Atmoko memaparkan beberapa aktivitas yang bisa dilakukan di Instagram, antara lain;

1. Follow

   Suatu aktivitas yang tak lain yaitu mengikuti/berteman dengan pengguna yang lain yang dirasa menarik untuk diikuti

2. Like

   Jejaring sosial yang berbasis photo sharing membuat seseorang berkelut dengan suatu photo maupun gambar. Suatu gambar maupun foto yang dirasa mengagumkan maka seseorang akan mengapresiasinya dengan memberikan like

3. Coment

   Hampir sama seperti like namun aktivitas ini lebih ekspresif karena memungkinkan seseorang akan memberikan ungkapannya lewat bahasa verbal, entah itu berupa kekaguman maupun kritikan

4. Mention

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fitur ini berfungsi ketika seseorang ingin menghadirkan/memanggil pengguna yang lain, entah pada saat melakukan photo sharing maupun Coment

5. Message

Fitur ini memungkinkan seseorang untuk mengirim pesan pada pengguna lain, untuk fitur ini sifatnya pribadi hanya diketahui para penggunanya dan orang lain tidak dapat mengetahui. Pesan yang dikirim bisa berbentuk bahasa verbal, photo dan video.

D. Dewasa awal

Dalam bahasa latin dewasa ialah adult atau adolescene yang berarti seseorang tumbuh menjadi orang dewasa, namun adult adalah serapan dari kata kerja adultus yang mempengaruhi arti seseorang atau sesuatu yang tumbuh mempunyai kekuatan dan ukuran yang sempurna. Menurut Hurlock (1980) masa dewasa awal pada seseorang akan dimulai pada umur 18 tahun biasanya perubahan-perubahan pada seseorang meliputi perubahan fisik dan psikologis. Maka orang dewasa ialah seseorang yang pertumbuhan fisik dan psikologisnya sudah diselesaikan di samping itu seseorang itu juga siap melebur dalam aktivitas masyarakat bersama dengan orang-orang dewasa lainnya.

D.1 Ciri-ciri masa dewasa

Masa dewasa awal adalah masa dimana seseorang beradaptasi terhadap kehidupan baru, dimana pola-pola kehidupan yang dihadapinya berbeda dengan masa pada remajanya, walaupun masa dewasa merupakan masa kelanjutan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa remaja, menurut Hurlock (1986) adapun ciri-ciri masa dewasa awal sebagai berikut.

1. Masa dewasa sebagai masa pengaturan

Pada zaman dahulu orang akan memandang seseorang yang sudah dewasa ketika seseorang itu sudah harus memikul tanggung jawabnya, dimana hidupnya akan mengalami pengaturan, jika seseorang itu laki-laki maka akan memulai untuk mencari pekerjaan guna untuk menafkahi hidupnya sendiri maupun orang lain, jika seseorang itu wanita makan akan memulai tanggung jawabnya sebagai ibu dan pengurus rumah tangga.

2. Masa sebagai usia reproduksi

Masa ini ditandai ketika seseorang sudah membentuk rumah tangganya, dimana seseorang laki-laki akan siap menjadi ayah dan seseorang wanita siap menjadi ibu. Pada masa ini alat-alat reproduksi manusia telah mencapai kematangan sehingga siap untuk melakukan regenerasi atau reproduksi.

3. Masa dewasa sebagai masa bermasalah

Pada masa ini seseorang akan disibukan dengan beragam masalah-masalah terkait aspek-aspek pokok kehidupan orang dewasa karena penyesuaian diri pada pola-pola kehidupan yang baru akan mengakibatkan timbulnya masalah sehingga masa dewasa disebut masa bermasalah. Pada masa ini biasanya seseorang menyesuaikan diri dalam kehidupan perkawinan, peran orang tua dan karir kedepannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Masa dewasa sebagai masa kematangan emosi

Beragam aspek pokok kehidupan orang dewasa yang membuat seseorang menyesuaikan dirinya pada pola kehidupan yang baru terkadang membuat ketakutan dan kekhawatiran pada seseorang, sehingga kematangan emosi ini akan tergantung pada saat dimana seseorang sukses tidaknya dalam penyesuaian masalah pada dirinya terhadap pola kehidupan orang dewasa.

5. Masa dewasa sebagai masa komitmen

Pada saat masa dewasa akan mengakibatkan perubahan tanggung jawab seseorang yang dulunya tergantung pada orang tua pada masa dewasa seseorang menjadi orang yang lebih mandiri. Pada masa ini juga seseorang akan menentukan pola yang akan diambil, begitupun tanggung jawab yang baru sehingga komitmen dalam diri seseorang akan terbangun, walaupun memungkinkan bisa akan berubah dikemudian hari.

6. Masa dewasa sebagai masa keterasingan sosial

Pada pola kehidupan orang dewasa hubungan seseorang dengan teman maupun dengan kelompok luar rumah akan mengalami kerenggangan, karena pada kondisi ini seseorang itu pastinya sudah masuk dalam keadaan yang membuatnya tersibukan diri, mulai dari karir maupun menjadi orang tua sehingga intensitas keterlibatan hubungan dengan temannya juga mengalami penurunan, hal ini menurut Erickson merupakan "krisis keterasingan".

7. Masa dewasa sebagai masa perubahan nilai

Pengalaman dan hubungan sosial yang lebih luas dengan orang-orang yang berbeda usia pada masa ini membuat perubahan nilai yang dulu dianutnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena pada masa ini pula nilai-nilai yang dianut lebih dilihat pada kacamata orang dewasa bukan dari kacamata remaja pada saat dulu, contohnya kalau dulu pada masa remaja sekolah hanya sekedar ruang-ruang dan aktivitas yang bersifat formalitas, namun ketika seseorang itu masuk pada tahap masa dewasa nilai sekolah dahulunya hanya formalitas sekarang berubah, pada masa dewasa akan sadar bahwa nilai pendidikan itu sangat penting untuk meraih keberhasilan dimasa datang.

Ada alasan yang membuat seseorang melakukan perubahan nilai, antara lain;

a) Seperti halnya pada masa remaja jika seseorang ingin diterima dalam kelompoknya yang baru, maka seseorang itu harus menerima nilai-nilai kelompok ini.
b) Seseorang yang baru akan mengerti kebanyakan kelompok-kelompok sosial berpedoman pada nilai-nilai konvensional yaitu dalam hal keyakinan, perilaku dan penampilan.
c) Seseorang yang baru dan sudah menjadi ayah atau ibu akan bergeser ke nilai-nilai konservatif dan lebih tradisional, sedangkan orang-orang l yang lebih muda bergeser dari egosentris ke sosial.

8. Masa sebagai masa penyesuaian diri dengan cara hidup yang baru

Selain sebagai masa yang dipaparkan di atas seseorang juga akan mengalami penyesuaian cara hidup baru, dimana seseorang akan menyesuaikan pola di tempat kerja, di tatanan sosial, di kehidupan berkeluarga dan gaya hidup, penyesuaian gaya hidup ini akan mengikuti dimana seseorang akan mengaktualisasikan dirinya ke tempat yang dituju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. **Kerangka Teoritik**

Setiap individu dalam hubungan sosialnya pasti ingin mencapai keselarasan begitu pula dengan apa yang ingin ditampilkan dalam interaksinya. Dalam kehidupan yang serba digital ini, semua aktivitas dalam satu genggaman tak terkecuali dalam hubungan bersosialisasi. Hubungan bersosialisasi adalah salah satu kebutuhan manusia, agar dapat hidup selaras dengan manusia yang lainnya, sehingga di zaman sekarang untuk dapat berinteraksi dengan manusia yang lain semua didukung dengan jejaring media sosial, dimana seseorang berinterkasi dengan manusia lain menggunakan media berupa *smartphone*. Tak luput dari interaksi sosialnya, individu juga ingin menampilkan kesan dirinya dalam bermedia sosial, sehingga dari uraian teori maupun konsep yang telah dipaparkan diatas, dalam penelitian ini peneliti mempunyai asumsi tentang perilaku *self presentation* pengguna media sosial instagram jenjang usia dewasa, bahwasanya pengguna media sosial instagram usia dewasa akan menunjukkan motif awal mula subjek aktiv dimedia instagram.

Dalam hal ini, biasanya subjek mempunyai tujuan dimana subjek ini berinteraksi dengan pengguna lain, mengekpresikan dirinya dalam aktivitas yang ingin diketahui pengguna lain, serta informan ingin mencari popularitas maupun panggung dimana ia dapat mengekspresikan dirinya, sehingga media sosial benar-benar menjadi panggung seseorang untuk menampilkan apa yang ia ingin tampilkan, di samping itu selain motif awal subjek aktif dimedia sosial instagram, peneliti juga memiliki asumsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa ketika seseorang yang aktif dalam media sosial instagram akan berakibat pada perilaku *self presentation* utamanya dalam bermedia sosial, sehingga memungkinkan subjek membentuk pola-pola maupun strategi *self presentation* seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, diantaranya menjilat, intimidasi, promosi diri, pemberian contoh, permohonan, hambatan diri, *aligning action* dan *altercasting*. Dalam strategi-strategi itu, pastinya sudah diperhitungkan oleh subjek, sehingga memungkinkan perilaku-perilaku subjek melakukan strategi presentasi dirinya dalam bermedia akan dimunculkan guna mencapai tujuannya.

Sehingga dalam interaksinya setiap individu selalu mempunyai faktor-faktor maupun motif yang membuatnya melakukan kegiatan *Self presentation* dalam bermedia sosial instagram, faktor yang meliputi bisa menjadi hal yang mendukung untuk melakukan *self presentation* maupun menghambat dalam *self presentation*nya, dalam hal faktor yang mendukung dalam menunjukkan kesannya individu itu akan lebih bisa berekspresif dalam menampilkan kesannya. Namun disamping itu tak terkecuali juga ada faktor yang membuat individu itu mengurungkan niatnya dalam menunjukkan kesan dirinya sehingga dalam prakteknya individu itu terhambat oleh faktor-faktor yang mengancamnya, namun disisi lain ada pula individu ketika merasa terancam malah menjadi salah satu faktor yang mendukung untuk menunjukkan kesan dirinya ke pengguna yang lain dengan maksud tujuan yang sudah diperhitungkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumya sehingga ekspresi kesannya juga nampak, Adapun skema kerangka teoritik adalah sebagai berikut;

SKEMA *SELF PRESENTATION*

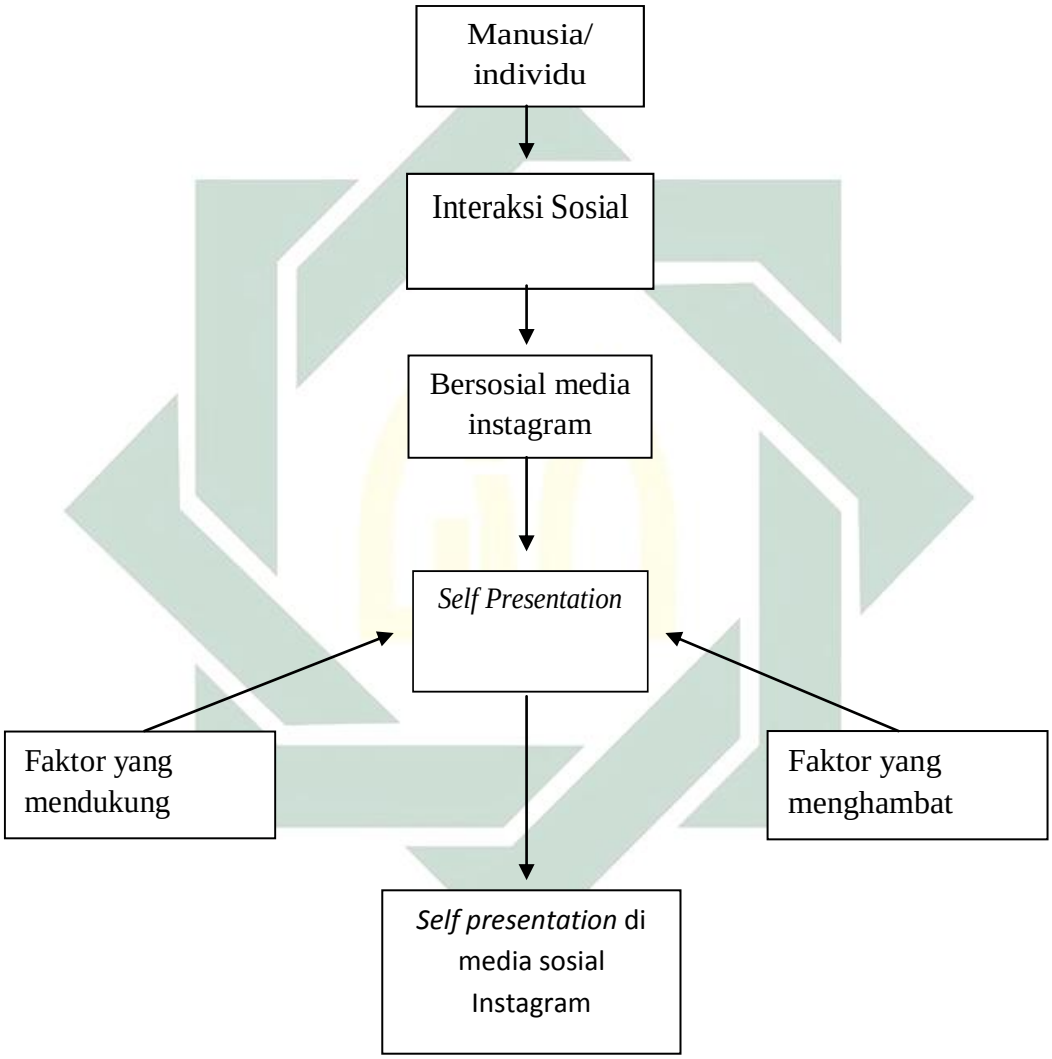

Individu yang bisa menunjukkan *self presentation* dalam interaksi sosialnya akan lebih bisa beraktualisasi dengan maksimal, karena *self presentation* juga merupakan suatu bentuk untuk menata hubugan sosial agar kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai makhuk yang sosial butuh akan orang lain juga untuk bisa mendapatkan apa yang kebutuhan yang di jelaskan oleh maslow yang meliputi rasa aman, kasih sayang dan harga diri atau penghargaan dari orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sendiri adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang sifatnya alamiah. Peneliti dalam metode penelitian kualitatif berfungai sebagai instrumen kunci, dengan kata lain penelitian kualitatif menempatkan posisi peneliti sebagai *human instrument*. *Human instrumen* sendiri memiliki beberapa tugas dan fungsi diantaranya menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Pemilihan metode penelitian kualitatif dirasa sesuai dengan fokus terkait penelitian ini. Oleh karenanya, untuk mendalami fokus penelitian peneliti akan menggunakan metode kualitatif untuk mencari dan mengumpulkan data-data maupun fakta serta menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai persoalan yang akan diteliti.Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologis, dimana fokus penelitian ini berangkat dari sebuah pengalaman. Penelitian kualitatif ini dipilih karena realitas akan lebih muda untuk diamati, menjalin hubungan yang baik antara peneliti dengan subjek guna memperoleh data yang lebih luas dan mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengekplorasi gambaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi *self presentation* seseorang ketika menghadapi fenomena tersebut sehingga fenomena yang terjadi dapat diuraikan untuk mencapai pemahaman.

Dalam penelitian ini fokus utama yang dikaji adalah perilaku *self presentation* dalam media sosial instagram yang penggunanya berusia dewasa awal. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan gambaran *self presentation* usia dewasa dalam bermedia sosial instagram secara lebih mendalam dengan cara deskriptif secara alamiah.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yakni penelitian kualitatif, dimana posisi peneliti adalah sebagai *human instrumen,* maka untuk mendalami penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai *instrumen* sekaligus pengumpul data. Adapun posisi peneliti yang berperan sebagai human instrumen dalam hal ini memiliki beberapa fungsi diantaranya menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semua temuannya.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, setting penelitian tentunya mencerminkan lokasi penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti, maka untuk mendalami penelitian agar peneliti dapat memperoleh data yang akurat serta efektif, peneliti dalam hal ini akan secara langsung terjun ke lokasi penelitian yang dalam hal ini lokasi yang dituju peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi kediaman kediaman partisipan sebanyak tiga orang dan kediaman significant other sebanyak 6 orang. Selain kediaman partisipan maupun significan other, peneliti juga terjun ke lokasi virtualnya yang dimaksud ialah media sosial instagram partisipan, dimana peneliti akan mengobservasi semua kegiatan partisipan dalam aktivitas dalam bermedia sosial.

D. Sumber Data

Dalam proses penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan merujuk pada penggunaan data primer dan data sekunder. Dalam penelitian teknik penentuan Informan, peneliti mempunyai kriteria Informan, kriteria ini bertujuan agar peneitian ini tidak menyimpang dari fokus penelitin, adapun kriteria tersebut; mempunyai instagram, berusia dewasa yang teritung berumur 20 tahun keatas dan aktif di media instagram serta mempunyai *followers* lebih dari 500 *followers*. Kriteria-kriteria tersebut mempuyai dasar alasan penelitian ini, dimana subjek harus berusia dewasa karena seseorang yang berusia dewasa pasti mempunyai kematangan emosi, pengaturan diri dll. Selanjutnya aktif dimedia instagram yaitu agar terlihat bagaimana aktivitas-aktivitas dalam bermedia ssosial instagram dan yang terakhir mempunyai *followers* diatas 500 yaitu karena akan lebih nampak bagaimana gambaran *self presentation* pengguna instagram. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu;

1. M.N berusia 23 tahun berjenis kelamin laki-laki yang sudah menggunakan instagram sejak tahun 2015 serta mempunyai *followers* 1011 sejak bulan maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. B.P berusia 23 tahun berjenis kelamin perempuan yang sudah menggunakan instagram sejak tahun 2015 serta mempunyai *followers* 6683 sejak bulan maret 2019
3. S.N berusia 25 tahun berjenis kelamin laki-laki yang sudah menggunakan instgram sejak tahun 2015 serta mempunyai *followers* 1791 sejak bulan maret 2019

Dalam penelitian ini informan merupakan sumber data yang dimintai informasi terkait dengan penelitian ini. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah perilaku *self presentation* dalam bermedia sosial instagram informan, meliputi aktivitas maupun perilaku yang dilakukan Informan dalam bermedia sosial instagram. Data-data tersebut merupakan data yang digolongkan dalam kategori data primer. Selain data primer, penelitian ini juga di dukung oleh penggunaan data sekunder, data sekunder yang dimaksudkan berupa informasi-informasi dari *significant other*, yaitu informasi yang didapat dari orang-orang disekitar Informan yang dalam hal ini termasuk teman maupun pengguna media sosial instagram yang mem-*follow*Informan terkait, guna memperoleh data yang lebih akurat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi

Dalam proses observasi,peneliti secara langsung terjun ke lapangan dengan melibatkan diri pada aktifitas Informan. Observasi yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti yaitu dengan mengamati akun *instagram*Informan penelitian. Peneliti melihat intensitas maupun mengikuti aktivitas Informan dalam menggunakan media sosial *instagram* dikehidupan sehari-hari. Yaitu apapun aktivitas yang dilakukan Informan dari meng-*upload*, membuat *insta-story*, memberikan like maupun dalam hal berkomentar.

2. Wawancara

Dalam metode ini peneliti melakukan wawancara dengan para Informan yang sudah ditentukan secara pasti oleh peneliti, karena dianggap telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam fokus penelitian. Selanjutnya dalam metode ini ketika dalam observasi peneliti mendapatkan aktifitas Informan dalam bermedia sosial maka peneliti akan memfollow-upnya dengan cara mewancarai Informan.

3. Dokumentasi

Dalam penitian ini peneliti akan mengumpulkan dokumtasi berupa aktifitas Informan yang meliputi video, insta story dan foto. Peran dokumentasi ini yaitu agar data yang diperoleh lebih menambah bahan dalam mengekplorasi *self presentation* subjek.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan penentu bagi sebuah penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif sendiri merupakan sebuah bentuk upaya peneliti untuk mengorganisasikan data, memilah data, menjadikan dataa sebagai satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari kemudian menemukan pola,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapati apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memusatkan mengenai apa yang dapat diceritakan pada orang lain pada akhirnya.

Tujuan analisis di dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti. Dalam penelitian peneliti kali ini, teknik analisis data yang di gunakan sudah jelas, dimana informan diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan oleh peneliti dalam tiga waktu yang berbeda, yakni sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai melakukan penelitian secara langsung di lapangan.

Dalam proses menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa prosedur diantaranya:

a. Mengolah dan menginterpretasi data untuk dianalisis, adapun langkah-langkah yang diambil berupa transkip wawancara, membuat materi, mengelompokkan data dan menyusun data tersebut ke jenis-jenis yang ditentukan.
b. Membaca keseluruhan data, pada tahap ini peneliti menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang apa saja data yang tengah didapatkan.
c. Menganalisis lebih detail dengan cara mengkoding data, pada tahap ini peneliti akan mengkoding dengan cara mengolah materi menjadi segmen-segmen berupa tulisan sebelum memaknainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menerapkan proses koding untuk mendeskripsikan *setting,* orang-orang, kategori, dan tema yang akan dianalisis.
e. Menunjukkan bagaimana deskripsi maupun tema yang diperoleh menjadi narasi guna disajikan kembali.
f. Menginterpretasi atau memaknai data.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah analisis data yang telah dipaparkan diatas, akan digunakan dalam penelitian ini. Sehingga pada penelitian ini, data yang didapat ditulis di dalam transkip wawancara setelah itu di koding, selanjutnya dikelompokkan ke tema-tema sebagai hasil temuan dan terakhir di interpretasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Poerwandari (1998) dalam pengumpulan data dan penyajian data guna mendapatkan analisis hasil temuan data yang akurat dan kredibel, peneliti juga melihat tingkat keaslian data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengujian keabsahan data. Adapun teknik yang akan digunakan oleh peneliti adalah :

1. Kredibilitas

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada eksplorasi atau deskripsi setting maupun proses pada pola yang komplek. Untuk mencapai kredibilitas yang dirasa valid, maka peneliti menggunakan triangulasi yaitu suatu upaya untuk mendapatkan sumber-sumber data yang berbeda guna mengolaborasi serta memperkaya penelitian, pengambilan sumber data-data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berbeda begitupun teknik yang dipakai peneliti. Peneliti juga akan memperkuat kualitas kemanfaatan pada kondisi atau setting yang berbeda.

Triangulasi adalah suatu bentuk metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang dirasa lain namun mempunyai keterlibatan. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu yang berbeda, triangulasi sendiri terbagi menjadi tiga jenis diantaranya :

a. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui berbagai sumber
b. Triangulasi teknik yaitu dengan cara mengecek pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh melalui wawancara, kemudian di follow up dengan menggunakan teknik observasi ataupun data yang lain
c. Triangulasi waktu, yaitu dengan cara mengecek pada sumber yang sama begitupula teknik-teknik yang sebelumnya dipakai namun dalam kurun waktu ataupun kondisi yang berbeda

Dalam penelitian ini peneliti memakai ketiga triangulasi diatas. Untuk triangulasi sumber, peneliti melakukan dengan cara pengecekan pada sumber yang berbeda seperti subjek, teman subjek, follower subjek, keluarga subjek. Sedangkan untuk triangulasi teknik peneliti mengecek dengan cara wawancara dan observasi pada situasi atau kurun waktu yang berbeda, misalnya pada hari pertama peneliti akan memaksimalkan wawancara, selanjutnya peneliti akan mengobservasi subjek dengan cara mengikuti aktivitas subjek dalam bermedia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial ataupun peneliti melakukan hal yang sebaliknya yaitu pertama mengobservasi lalu selanjutnya menggunakan teknik wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 22 Apri 2019 dengan menjalin hubungan kedekatan antara peneliti dengan partisipan. Pada penelitian ini peneliti menetapkan partisipan peneliti sebanyak 3 orang, dimana partisipan disini ditetapkan peneliti menjadi sumber data primer. Guna memperoleh data yang diinginkan, peneliti juga menggunakan sumber data sekunder dimana peneliti menetapkan 2 significant other disetiap partisipan. Agar temuan yang diperoleh lebih mendalam disetiap significant other yang dipilih peneliti merupakan 1 teman dekat partisipan dan 1 pengikut atau followers instagram partisipan dalam berjejaring media sosial instagram sehingga sumber data yang digali terkait *self presentation* partisipan lebih dalam dan tepat untuk dikaji.

Data penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri serta pihak untuk membantu dalam menggali data yang akurat demi kelancaran penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara, lokasi wawancara penelitian ini meliputi kediaman kediaman partisipan sebanyak 3 orang dan kediaman significant other sebanyak 6 orang. Diantaranya sebagai berikut :

1. Partisipan 1

Nama : MN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat : Graha permata sidoarjo indah, Krian-Sidoarjo

Usia : 23 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

2. Partisipan 2

Nama : BP

Alamat : Ds. Bareng Krajan RT.01 RW.01 Sidoarjo

Usia : 23 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

3. Partisipan 3

Nama : SN

Alamat : Ds Ujung Pangkah Kec.Ujung pangkah-Gresik

Usia : 25 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

4. Significant Other partisipan MN sebagai teman dekat

Nama : WCR

Alamat : Pemongan, Denpasar Selatan, Bali

Usia : 22 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

5. Significant Other partisipan MN sebagai followers

Nama : Jhon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat : Lamongan

Usia : 23 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

6. Significant Other partisipan BP sebagai teman dekat

Nama : AF

Alamat : jl. Sikatan Gg,10 No,17 Rt 06/ Rw 02, kelurahan Manukan wetan-Surabaya

Usia : 23 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

7. Significant Other partisipan BP sebagai followers

Nama : HS

Alamat : Gresik, kec. Cerme, Desa Lengkong

Usia : 22 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

8. Significant Other partisipan SN sebagai teman dekat

Nama : SL

Alamat : Deket kabupaten Lamongan

Usia : 22 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

9. Significant Other partisipan SN sebagai followers

Nama : NF

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat : Sidoarjo, kec. Tarik, Sebani Blinjo

Usia : 23 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Selain kediaman partisipan maupun significan other, peneliti juga sebelumnya melakukan kesepakan kepada significant other dimana significant other ingin diwawancarai bukan dikediamannya, yaitu bertempat yang sudah kami setujui, selain terjun ke lokasi ke kediamnnya untuk wawancara peneliti juga melakukan terjun lokasi virtual yang dimaksud ialah media sosial instagram partisipan, dimana peneliti akan mengobservasi semua kegiatan partisipan dalam aktivitas dalam bermedia sosial.

B. Hasil Temuan

Fokus dalam penelitian ini adalah gambarang *self presentation* dewasa awal dalam menggunakan media sosial instagram dan faktor-faktor yang meliputi *self presentation* dalam bermedia sosial instagram pada partisipan yang sudh ditentukan oleh peneliti.

Dari hasil wawancara peneliti dengan partisipan berserta 2 significant othernya yang diantaranya 1 teman dekat partisipan daan 1 lagi followers partisipan, peneliti menemukan gambaran strategi *self presentation* dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipan dalam menunjukkan presentasi dirinya dalam bermedia sosial instagram

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Self presentation*

Menurut Dedy (2004), *Self presentation* adalah suatu proses dimana seseorang membentuk sesuatu yang orang lain pikirkan tentang diri kita sendiri, kemudian suatu usaha yang disengaja oleh seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu atau terstruktur yang bertujuan menciptakan atau membentuk kesan khusus sesuatu tentang dirinya termasuk merupakan pengertian dari *self presentation*. Menurut goofman (1959), presentasi diri adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mengenali keadaan dan mengenali identitas sosial yang bertujuan mempengaruhi interaksi yang layak dan tidak layaknya situasi yang ada.

Dalam buku psikologi sosial milik Dayakisni dan Hudanial (2012) menyebutkan ada beberapa Strategi *self presentation* yang dilakukan seseorang untuk mempresentasikan diri ke orang lain, adapun strategi yang bervariasi, yaitu;

1. Mengambil muka/ menjilat (ingratiation)
2. Mengancam atau menakut-nakuti (intimidation)
3. Promosi diri (self promotion)
4. Pemberian contoh atau teladan (Exemplification)
5. Permohonan (supplification)
6. Hambatan diri (self-handcWCRping)
7. Aligning actionnya
8. Altercasting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Partisipan pertama

Pada pasrtisipan yang pertama berinisial MN yang mulai mengenal media sosial instagram pada usia 19 tahun berjenis kelamin laki-laki yang sudah menggunakan instagram sejak tahun 2015 dan sekarang MN berusia 23 tahun, MN mulai mengenal instagram dari sejak dia dibangku SMA dan awalnya dia ikut-ikutan dalam menggunakan media sosial instagram.

> "*Dulu waktu highnya instagram itu kalau gak salah pas waktu saya SMA dan waktu itu memang ya kan anak-anak muda kan harus gimana lagi, ya harus mau nurutin trendnya dulu waktu instagram lagi trendnya ya, waduh aplikasi apa ini kok bisa uploud foto ouploud video bisa ngedit kok ada filternya di dalamnya, jadi menurut saya aplikasi baru yang mungkin dikatakan bisa ngalahin aplikasi-aplikasi sebelumnya, jadi kalo menurut saya ya karena lagi highnya trendnya instgram, jadi kita ikut juga"* (WCR,MN,28,20062019)

Motif awal MN yang awalnya dalam bermedia sosial MN ikut-ikutan teman- temannya yang sudah mendownload aplikasi instagrm tersebut sehingga MN juga mendownload Instagram agar bisa seperti teman-temannya. MN juga mengatakan bahwa dia menggunakan instagramnya dikarenakan MN bisaberhubungan sosial dengan temannya dan orang sehobi atau se-passion dengannya saat itu, sehingga MN merasa dirinya butuh untuk menambah relasi dalam hubungan sosialnya.

> *"oh kalo waktu dulu, karena sewaktu SMA itu saya pernah ikut band-band'an mas jadi kalo dulu saya pertama kali lebih biasanya lebih menguploud musik,menguploud saat bermain gitar kadang-kadang malah ketika saya waktu jaming dengan band saya ketika say di studio musik, ya lebih banyak mensharing kegiatan hobi saya aja sih mas"* (WCR,MN,63,20062019)*"ya namanya media sosial kan ya sebagai media*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *kan berjejaring untuk menemukan relasi, jadi menurut saya langkah saya untuk berkontribusi ya berkenalan, ya berkenalan dengan orang lain yang sehobi dengan saya se passion dengan saya kan nanti tinggal di ikuti pengguna instagram yang lain difollow jadi nanti kita banyak, saya sendiri sih sebenarnya banyak temen-temen yang kenal di instagram walaupun belum ketemu tapi kita kenal lewat instagram, dan buanyak sekali,jadi ya sekedar cari relasi sih mas"* (WCR,MN,39,20062019)

Dalam bermedia sosial MN menunjukan *self presentation* lebih ke arah promosi diri atau *self promotion,* menurut Dayakisni (2012) strategi self promotion ialah suatu teknik agar terlihat elektabilitas yang baik atau terlihat nampak ahli dalam bidang tertentu. Dalam strategi ini biasanya orang-orang akan memberikan kesan dengan prestasi-prestasi yang ia capai malah terkadang memberikan sesuatu gambaran tentang kekuatan dirinya.dimana MN ingin menunjukkan bahwa ia ahli dalam bidang musik yang sudah ia katakan sebelumnya.

> *"ya kembali tadi mas, karena momennya bagus jadi kalau saya instagram menguploud foto,menguploud story, menguploud video itu saya harus lihat momennya dulu, kalau momennya bagus saya uploud, jadi saya lebih mengedepankan momentum yang bagus kalau hanya sekedar foto biasa ya enggak, jadi untuk akun instagram saya untuk mengunggah foto harus bagus dulu baru saya unggah"* (WCR,MN,16,20062019)

Disisi lain MN yang menunjukkan dirinya ahli dalam bidang tertentu MN juga selektif dalam menggunggah aktifitasnya yang menurut ia se-latar apa yang tampilkan sebelumnya, dimana MN lebih mengutamakan momen. Momen disini itu setting yang berisi latar foto yang tengah ia tampilkan, aktivitas yang tengah ia lakukan dan hal yang mendukung ekspresi itu sendiri. Seperti yang dikatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruslan (2003) seseorang bisa menampilkan dirinya dalam khalayak publik dengan menguploadnya ke media Instagram dengan memfaatkan fitur-fitur dalam bentuk foto, video singkat maupun suara dengan tujuan menampilkan dirinya dalam panggung sosial agar bisa berinteraksi maupun meningkatkan pWCRularitas disebut dengan prestasi diri.

Fungsi media sosial yang bisa menghubungkan seseorang dengan seseorang yang lain dengan cara interaksi yang bermacam-macam, tak terkecuali juga MN dalam interaksi media sosial instagram MN juga memakai strategi *Exemplification*, menurut Dayakisni (2012) strategi *Exemplification* ialah suatu strategi dimana seseorang akan memproyeksikan dirinya dalam ruang-ruang kejujuran, etika dan moralitas, biasanya seseorang akan memberikan kesan bahwa dirinya adalah orang yang jujur, disiplin, baik hati atau dermawan, maupun contoh yang baik. Dimana terlihat MN daalam interaksi media sosial Instagram MN kerap memberi motivasi-motivasi yang membangun pengguna instagram yang lain sesuai apa yang pernah MN alami, terlihat dari MN mengatakan

> *"banyak sih mas, ya biasa saya habis uploud, dulu biasanya waktu saya wal-awal baru ikutan sebagai jurnalis, itu tentang hasil liputan saya, ya memang bukan foto yang dimuat di media tapi foto-foto yang instagramable ya tanggapannya woi lagi ada apa itu, dimana itu, semangat ya kerjanya, ya banyak lah mas tanggapannya lebih ke arah-arah positif.* (WCR,MN,157,20062019)", "*Terus tindakan saya selanjutnya ya kasih motivasi ke temen-temen bahwa ya namanya karir ya ad jatuhnya ada naiknya ya saya kasih kata-kata motivasi yang sudah pernah saya alami*(WCR,MN,160,20062019)*"*

Pernyataan MN didukung oleh pernyataan dari significant other yaitu BD teman dekatnya MN, namun BD mengungkapkan disisi lain MN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jugamenggunakan strategi cara-cara yang menurut BD itu sarkas atau tidak mengenakkan

> "*pembangunan motivasi tapi dengan mengambil dari sisi negatif, artinya ketika dia membangkitkan motivasi seseorang dia tidak memulai dari bawah tapi dari atas, mungkin dari untuk seseorang akan susah dicerna tapi sebenarnya ada maksud tertentu."* (WCR,BD,37,21062019) "*karena basicnya anti mainstream untuk WCRen mind itu terkadang menggunakan dengan cara sarkasme, jadi kalau di dunia artis bagaimana seseorang itu bisa blow up namanya ada 2 cara yaitu dengan prestasi atau dengan cara drama-drama bahasanya apa ya.... konfiklah, salah satunya dengan konflik, dari konflik ini tujuannya untuk WCRen mind it, bahwa tidak semua orang itu harus mengikuti konstruk, karena konstruk itu dikatakan benar karena kesepakatan orang banyak, bukan karena kebenaran."* (WCR,BD,45,21062019)

Pernyataan BD itu juga didukung oleh JHON significant other MN yang notabennya JHON ialah followers si MN, dimana JHON sering mengetahui aktivitas yang selalu dilakukan MN dlam bermedia sosial Instagrm

> *Kalau kita bicara tentang aktivitas ig nya memang ada positif negatifnya, hal positif seperti yang telah saya sebutkan, kalau negatifnya ketika menyuarakan atau punya ide yang dituliskan pada suatu status atau story, agak kontroversi. Banyak memang followernya kalau punya unek-unek atau apapun ditulis agak keras karena kepribadian seseorang kan macem-macem. Kepribadiaiannya memang, ketika bicara tentang negatifnya memang agak sulit ditelaah, memang karena sering kontroversi. Story, kata-kata, hujatan, langsung ditujukan ke seseorang, itu negatifnya.* (WCR,JHON,35,21062019)

Pernyataan-pernyataan dari significant other MN, dalam bermedia sosial instagram MN juga memakai strategi *Intimidation*, menurut Dayakisni (2012) *Intimidation* ialah strategi ini bertujuan untuk menimbulkan rasa takut dan taktik ini digunakan untuk memperoleh kekuasaan dengan memberikan kesan bahwa ia adalah orang yang berbahaya atau orang yang tidak main-main. Sehingga disisi lain MN juga memakai strategi *Intimidation.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gonzales(2010) berpendapat bahwa pada dasarnyaseseorang juga dapat menunjukan *self presentation* yang manipulatif atau negatif diketahui dari cara seseorang menampilkan dirinya dalam penampakan yang menakutkan dan garang agar disegani, dihormati dan ditakuti, dengan kata lain orang tersebut ingin menampilkan kesan dirinya yang membuat orang lain takut seperti halnya menunjukkan dirinya sebagai orang yang berbahaya atau pribadi yang bukan main-main dalam setiap postingan di media sosialnya.

Fungsi media sosial yang menjalin hubungan dengan orang lain pasti akan mendapatkan timbal balik dari strategi-strategi yang digunakan MN membuat mendapatkan tanggapan-tanggapan yang beraneka ragam dari segi positif sampai segi negatifnya. Dari pernyataan significant othernya yaitu JHON sebagai followersnya MN, jhon mengatakan bahwa sikap MN dalam menanggapi respon yang didapatnya.

> *"Lebih banyak nya memang bodoh amat, ya itu memang karakter orang kan beda beda ya, ketika menuliskan di insta story, status sindiran atau langsung menghujat seseorang, sikap seseorang atau tindakan seseorang itu memang ke bodo amat, atau kadang lebih memperjelas ke siapa status itu, misal ke si A, si B. Dan itu tidak baiklah dalam bermedia sosial instagram yang konsumsi oleh orang banyak".* (WCR,JHON,62,21062019)

Selain respon yang MN dapatkan MN juga kerap menanggapi dalam postingan pengguna lain MN, dan kesan yang ditampilkan MN beragam, tergantung situasi yang menyenangkan atau merugikan MN. Strategi yang pakai yaitu *Exemplification* dan *Self promotion* ketika postingan pengguna lain tidak merugikan dirinya dan strategi ke selanjutnya yaitu*Intimidation*ketika ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

postingan orang lain yang dirasa merugikannya, dimana juga terlihat dari pernyataan MN

> "*kalau saya sih mas kalau ada ada postingan baik ya mas ada postingan yang bagus menurut saya apalagi postingan itu sangat cocok bagi saya biasanya saya saya reuploud, saya muat ulang saya jadikan postingan lagi kalau gak ya saya muat di insta stori saya dan tidak lupa meninggalkan jejak ya like and share hehehe"* WCR,MN,180,20062019).*"kalau saya sih simpel aja sih mas, kalau ada postingan yang merugikan saya sendiri ataupun bisa merugikan orang lain ya saya report aja mas, kalau untuk akunya yang sudah saya ikuti sebelumnya ya saya unfollow saya laporkan, kan di instagram ada fitur untuk melaporkan pengguna lain, saya sih gitu mas simpel aja."* (WCR,MN,187,20062019).

Didukung juga dari pernyataan significant othernya JHON sekalu followersnya JHON juga sependapat MN juga kerap menampilkan kesan *intimidation.* Dimana MN sering mengunggah masalahnya di media sosial instagram dengan bahasa yang kurang pantas, seperti halnya JHON mengatakan.

> "*Lebih menonjol yang negatifnya karena sering menyindir, sindiran-sindiran khas nya itu memang sudah lumrah di temui di story ig nya, sering gitu, dalam hal masalah pribadi, masalah apapun itu sering dituangkan dalam story, yang memang bisa dilihat orang banyak, ya followernya itu. Menurut saya mengaktualisasikan tulisan memang harus hati-hati lah, karena ada juga undang-undang ITE, ada juga nanti pihak yang tidak terima nanti masuk ke pelaporan kantor polisi bisa saja terjadi, itu menurut saya."* (WCR,JHON,35,21062019) "*Santai, bodo amat, Ya, kalau pernah saya sedikit sharing sama dia sih lebih ke bodo amat. Hidup-hidupku kenapa orang lain yang mengurusi atau mengkritisi. Itu memang tindakanku, aku siap bertanggung jawab, tapi itu memang sudah kebiasaan lah, kepribadiaanya."* (WCR,JHON,49,21062019)

Serta juga didukung oleh significant other satunya yang sebagai teman dekatnya WCR juga mengunggkapkan ketika MN menghadapi situasi yang merugikan dia, MN juga menampilkan kesan yang Intimidation, dimana MN lebih memilih Unfollow postingan pengguna lain. Seperti yang di nyatakan BD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"jadi dalam prakteknya sangat sedehana karena memang fungsi follow untuk mengikuti, artinya ketika konsekuensi seseorang itu menekan tombol follow seseorang itu akan mendapatkan segala postingannya sejauh yang saya tahu ketika dia tidak suka, yaaa unfoll, masalah selesai. Karena fungsi instagram sendiri melihat apa yang ingin kita lihat, sedehana gak cocok ya unfoll"* (WCR,BD,68,2062019)

2. Partisian kedua

Pada pasrtisipan yang kedua berinisial BP yang mulai mengenal media sosial instagram pada usia 19 tahun berjenis kelamin perempuan yang sudah menggunakan instagram sejak tahun 2015 dan sekarang MN berusia 23 tahun, MN mulai mengenal instagram dari sejak dia dibangku SMA dan awalnya dia ikut-ikutan dalam menggunakan media sosial instagram.

> *"awalnya sih ikut-ikutan sih mas awalnya kok ini ada aplikasi baru, akhirnya langsung saya download saja aplikasi instagram terus ternyata aplikasi tersebut bisa memposting foto ataupun video bisa memposting mengupdate history kita dalam jam ataupun detik didalam status instagram itu"* (WCR,BP,13,20062019)

Motif awal BP yang awalnya dalam bermedia sosial, BP ikut-ikutan teman- temannya yang sudah mendownload aplikasi instagrm tersebut sehingga BP juga mendownload Instagram agar bisa seperti teman-temannya sehingga BP bisa melihat aktivitas temannya yang ada di fitur story.

Berbeda untuk saat ini BP menjadikan media sosial instagram sebagai kebutuhan penting dimana sekarang BP yang menggeluti dunia model dan endorsemen membuat media sosial saat ini menjadi salah satu panggung karirnya, dimana agar banyak pengguna instagram yang tertarik olehnya. Karena lewat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media sosial instagram BP mempromosikan brand yang diusungnya dan permintaan jasa endorsemen yang diiklankan.

> *"untuk sekarang ya mas, alhamdulillah saya sekarang seleb buat endorsemen juga , paid promote , model foto catalog juga* (WCR,BP,29,20062019), *jadi dari mulai awal karir aku itu, aku dapet kayak permintaan tawaran buat model brand ambasadornya hijab luke sidoarjo hijab kalau gak salah namanya hijab Antaradin itu, itu saya dikasih barang berupa hijab sama rok, dan itu saya disuruh mempromosikannya lewat foto ataupun vide, dan berkat endorsemen itu meningkatlah karir saya dalam dunia bermodel, seperti itu"* (WCR,BP,36,20062019)

Fungsi media sosial yang bisa menghubungkan seseorang dengan seseorang yang lain dengan cara interaksi yang bermacam-macam, tak terkecuali juga BP, dalam interaksi media sosial instagram BP mengungkapkan ketika dia bermedia sosial untuk menjalin hubungan sosialnya BP lebih tertutup untuk seseorang yang dia belum kenal namun BP lebih terbuka kepada teman-teman maupun followers yang kenal. Namun BP tidak menutup diri bahwa ketika ada seseorang yang ingin mengenalnya lebih jauh, BP lebih berinteraksi secara privat dengan mengirimkan pesan ke prWCRfil instagramnya.

> *di instagram itu kan ada tempatnya pesan atau DM direct message itu kan disitu kita bisa mengirimkan pesan ke orang yang kita chat tanpa diketahui banyak temen, disitu kadang dimulai dari situ bisa minta no wa bisa lebih mengenal lebih dekat akhirnya berpindah ke wa disitu juga kadang kita bisa sharing-sharing tentang apa pun itu mas* (WCR,BP,63,0062019), *untuk itu kadang banyak komentar dikolom saya, kadang komentar-komentar kalau dari pengikut saya yang berkomentar kalau pengikut itu yang bener-bener saya kenal itu pasti dapet balasan dari saya.*(WCR,BP,73,20062019), *kalau yang gak saya bener-bener kenal terkadang gak saya balas mas soalnya saya itu tipe orang yang gak kenal ya udah, kalau untuk like foto maupun video yang saya posting , itu semua pengikut bisa melihat dan mengelike tapi dari semua yang melihat dan yang ngelike itu gak semua saya kenal , ya bukannya mengabaikan ya*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *mas tapi saya itu tipe orang yang gak seberap suka kalau urusn saya dicampuri orang lain ya biar saya sendiri mengatasi* (WCR,BP,81,20062019)

Pernyataan BP tersebut di dukung significant other BP yang dia sebagainya followersnya BP, yaitu HS dimana HS kerap mengetahui interaksi hubungan sosial BP dalam bermedia sosial instagram terlihat ketika HS melihat BP turut berkomentar dalam kolom komentarnya

> *"ramah, dalam artian disini itu sekalipun instagram si BP ini lebih baik daripada yang lain, maksudnya instagramnya orang lain, di lebih ramah dalam artian dia sekalipun instagramnya dipandang positif tapi dia tetap komentar, komentar ke temennya dia tidak tertutup, soalnya biasanya instagram-instagram yang tujuannya untuk promosi biasanya tidak menghiraukan"* (WCR,HS,46,21062019)

Selain pernyataaan followersnya significant othernya AF yang sebagai teman dekat juga membenarkan bahwa si BP termasuk orang yang ramah dalam menjalin hubungan interaksi sosial media instagram ke pengguna yang lainnya, seperti AF nyatakan

> *"yang saya tahu BP itu orangnya supel mas dan sering banget sih komentar di kolom komentar saya dan dia juga kan sering memberikan respon komentar di temen-temennya yang lain, ya banyak apresiasi lah mas"* (WCR,AF,60,21062019)

Dalam bermedia sosial BP menunjukan *self presentation* lebih ke arah*ingratiation* menurut Dayakisni dan Hudanial (2012) *ingratiation* adalahStrategi bertujuan agar dipandang sebagai orang yang menarik, taktik ini biasanya yang umum terjadi melakukannya dengan cara memuji orang lain,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi sosok pendengar yang baik, ramah, melakukan hal-hal yang orang lain terasa untung. Penekanan pada strategi ini yaitu kontrol diri dalam bersikap.Seseorang yang menggunakan taktik ini beranggapan bahwa seseorang lawan interaksinya menyukai hal-hal yang bersifat esensional dan atitude yang baik. Terlihat dari semua aktifitas yang dilakukan BP dalam hal mempublis dan berinteraksi dengn pengguna yang lain.

Selain strategi *ingratiation* dalam bermedia sosial BP juga sangat selektif dalam menggunggah aktivitasnya maupun postingan BP untuk laman profil instgramya agar lebih menampilkan lamanya lebih bagus dan menarik, dimana terlihat dar pernyataan BP

> *"kan di instagram itu kan di fitur ini mas, fitur yang menyimpan semua stori kita yang pernah kita posting sebelumnya dan disitu kita bisa mengumpulkannya dan dijadikan grup-grup yang kita inginkan, dan di akun instagram saya itu ada 6 feed itu ada foto, aktivitas, food, family, modelling dan self reminder melalui hal itu kita bisa berbagi informasi tentang jalannya kehidapan itu gimana, terus aktivitas-aktivitas saya dalam bermodel itu kan juga ada saya kelompokin dan melalui feed itu mungkin temen-temen ataupun pengguna-pengguna instagram yang lain kan bisa melihat feed-feed yang saya tata itu tadi seperti itu"* (WCR,BP,185,20062019)

Gambaran strategi ini BP juga lebih mencondongkaan ke arah*Exemplification*dan promosi diri atau menurut Dayakisni (2012) strategi self promotion ialah suatu teknik agar terlihat elektabilitas yang baik atau terlihat nampak ahli dalam bidang tertentu. Dalam strategi ini biasanya orang-orang akan memberikan kesan dengan prestasi-prestasi yang ia capai malah terkadang memberikan sesuatu gambaran tentang kekuatan dirinya.dimana BP ingin menunjukkan bahwa ia ahli dalam bidang model dan endorsemen yang sudah ia katakan sebelumnya. itu terlihat dari pernyataan BP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"tujuan awalnya sih ingin untuk merapikan feeddalam instagram saya karena itu, kan instagram itu bisa dilihat banyak orang lain*(WCR,BP,87,20062019) *pastinya orang lain melihat oh feed instagram ini tertata rapi banget apa ya biar di pandang itu bagus gak amburadul acak-acakan atau apa dan melalui postingan itu dibuat kayak semacam tumpukan-tumpukan yang harus diabadikan dengan bagus lah, seperti itu"* (WCR,BP,91,20062019) "*kan gini ya mas kan di instagram sendiri kan ketika memposting foto maupun video kan ada captionnya, lah dari caption di situ kita kan bisa menulis memberi pernyataan-pernyataan dan insyallah lah mas hampir untuk semua foto yang saya posting dan pengguna lain ataupun semua pengikut-pengikut saya pasti paham lah*(WCR,BP,101,20062019) *mas soalnya memang ketika saya menulis caption saya tidak ingin membuat bingung pengikut saya tentang pesan yang saya tulis*(WCR,BP,18,20062019), *kalaupun ketika ada pengikut saya bingung atas apa yang saya buat di akun instagram saya pasti biasanya bertanya kepada saya melalui DM itu tadi dan akan saya jelaskan, seperti itu"* (WCR,BP,20,20062019)

Significant other HS yang notabennya sebagai followersnya si BP juga membenarkan bahwa kesan yang ditampilkan si BP lebih ke arah ingratiation dan promosi diri, dimana HS juga mengatakan bahwa apapun yang di upload BP membuat orang tahu manfaatnya. Terlihat dari pernyataan HS

> *"yang pertama mungkin buat eksistensi dirinya sendiri terus yang ke dua orang lain juga tahu manfaat artinya ketika orang lain itu mengikuti instagram si BP ini oh ternyata ketika melihat uploud-uploud'an yang di usung si BP ini kita tahu kita mendapat manfaat* (WCR,HS,57,21062019) *biasanya kalau tanggapan-tanggapan orang lain itu lebih ke dirinya sendiri sendiri, dalam artian si BP ini cantik, Si BP ini feminim, ya seperti itu jadi si BP ini di pandang oleh follower-followersnya itu cantik feminim dan orang lain ketika melihatnya dapat motivasi lah ketika memainkan media sosial instagram tersebut* (WCR,HS,65,2062019)

Strategi ingratiation dan promosi diri BP juga di benarkan oleh teman dekatnya, Pernyataanya juga didukung oleh AF yang kerap melihat BP dalam interaksi yang lakukan BP ketika bermedia sosial instagram

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"kalau menurut saya cukup bijak karena si BP itu tidak banyak memposting hal-hal yang negatif, yang jelas positif lah mas dan juga bisa memberikan itu apa namanya eh, memicu ya atau memberikan pancingan ke orang lain bahwa media sosial juga bisa untuk hal-hal yang positif lah mas bukan hanya untuk memberikan hal-hal yang negatif apalagi kaitannya dengan instagram itu dunia dalam genggaman itu lah mas kalau bisa saya istilahkan lah mas"* (WCR,AF,36,21062019) "*beberapa kali se mas, kalau saya lihat instagram si BP ini selalu ramai eh mas mungkin bawaan dari seorang endorse ya, terus banyak komentar-komentarnya dari temen-temen dan banyak yang mengapresiasi apa yang dilakukan si BP sampai hari ini, termasuk dan yang saya suka dari si BP ini konsisten itu loh mas , saya kan sering ngWCRi ngobrol-ngobrol sama si BP dia itu konsisten untuk menggeluti dalam dunia modeling seperti itu kan, meskipun sampai saat ini saya belum bisa meniru apa yang sudah dilakukan si BP"* (WCR,AF,49,21062019)

Fungsi media sosial yang bisa menghubungkan seseorang dengan seseorang yang lain dengan cara interaksi yang bermacam-macam, tak terkecuali juga BP dalam interaksi media sosial instagram yang memakai strategi-strategi *Ingratiation* dan *self promosion* membuat BP mendapatkan respon Tanggapan-tanggapan pengguna lain hampir tidak pernah mendapatkan tanggapan yang negatif. Terlihat daari pernyataannya

> *"alhamdulillah yah mas ampai saat belum pernah kayak gitu, hampir semua apa ketika saya memposting apapun di instagram selalu ada yang komentar dan alhamdulillah gak ada kok mas yang komentar-komentar yang gak nenak-enak dan ya alhamdulillah mas belum pernah, ya seperti itu"* (WCR,BP,167,20062019)

Significant othernya pun juga membenarkan bahwa selama HS mengikuti si BP, HS belum pernah melihat bahwa si BP mendapat tanggapan yang negatif terlihat dari pernyataanya.

> *"terkait itu jarang saya belum pernah melihat si BP ini mendapat tanggapan yang buruk ataupun menanggapi hal yang buruk"* (WCR,HS,75,21062019) *"biasanya kalau tanggapan-tanggapan orang lain itu lebih ke dirinya sendiri sendiri, dalam artian si BP ini cantik, Si*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BP ini feminim, ya seperti itu jadi si BP ini di pandang oleh follower-followersnya itu cantik feminim dan orang lain ketika melihatnya dapat motivasi lah ketika memainkan media sosial instagram tersebut" (WCR,BP,80,21062019)

Pernyataan itu didukung juga oleh teman dekatnya BP, AF juga belum pernah melihatnya, AF mengatakan

gak lepas sih mas dari gojlokan dari temen-temen siapa sih yang gak tahu si BP, dan banyak dari temen-temen itu yang malah minta tolong, dan saya juga sering kayak gitu dan temen-temen ya banyak akhirnya kayak gitu (WCR,AF,67,21062019) *kalaupun ada BP itu cenderung itu easy going lah mas, gak ambil pusing ya cuek lah mas kalo ada hal-hal yang buruk, ya ya memang seperti itu mas* (WCR,75,18,21062019)

Fungsi media sosial yang menjalin hubungan dengan orang lain pasti akan menanggapi postingan orang lain, BP lebih menampilkan kesan ingratiation terlihat dari pernyataannya

"ya seneng lah mas, ya bisa juga buat referensi ya, oh posnya ini bagus banget bisa kita tiru bisa kita posting lagi bisa kita tambahin lagi seperti sih"(WCR,BP,124,20062109) "menurut *saya ya mas, sebenarnya dalam hati kecil saya, saya ingin banget ngomongin lah, apakah ini memang pantas untuk di publikaksikan dimedia sosial karena apa, kan yang melihat kan bukan hanya anda kan pastinya orang-orang lain juga kan pastinya yang melihat semua pengikut anda apalagi ribuan kalau ribuan orang yang mengikuti anda, tapi gimana ya mas mau bilangin orang itu sadar diri lah, kita siapanya tapi menurrut saya sih mas kalau orang itu sadar kalau itu buruk ya dihapuslah kan namanya media sosial kan bukan untuk ajang-ajang itulah, tapi ya kembali ke pribadinya masing-masing sih kita kan juga gak bisa mengatur orang, seperti itulah mas"* (WCR,BP,133,20062019)

Didukung juga oleh pernyataan significant otherya AF selaku teman dekatnya juga mengungkapkan

"*kalau ada yang postingan yang baik dia membalas ya mendukung apa yang sudah dilakukan, menghaargai, mengapresiasi lah apa yang sudah di lakukan oleh teman-temanya ataupun fans-fansnya"* (WCR,AF,80,21062019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Partisipan ketiga

Pada pasrtisipan yang ketiga berinisial SN yang mulai mengenal media sosial instagram pada usia 21 tahun berjenis kelamin perempuan yang sudah menggunakan instagram sejak tahun 2015 dan sekarang MN berusia 25 tahun, MN mulai mengenal instagram dari sejak dia kuliah dan awalnya dia tertarik bermedia sosial instagram sewaktu melihat smartphone milik temannya

> *"berawal dari saya mulai mengenalnya mulai mengenal media sosial, jadi dulu saya pertama kali mempunyai akun itu facebook pada tahun 2009 dilanjutkan dengan akun kedua saya yang bernama twitter itu pada tahun 2012 lambat laun dengan berjalannya kemodern masa saya pada waktu itu didukung dengan adanya gadget yang bernamakan blackberry,otomatis jika saudara tahu pada jamannya blackberry ini digemari oleh remaja karena memang basic chat dan adanya kecanggihan-kecanggihan fitur blackberry itu dan ternyata dalam perjalannya pada waktu pada tahun 2014 itu hp android dan mulai ada isu bahwa blackberry akan dibumi hanguskan karena apa pada aplikasi hp yang berperangkat android yang lebih fleksibel dan support untuk media sosial , dan artinya pada awal-awal tahun 2015 saya ingat itu pertama kali saya mulai mengenal instgram dari hp iphonenya temen saya pada saat itu, saya mencoba melihat dan mulai mengekplore media sosial yang dinamakan instagram awalnya sih coba-coba tapi ternyata enak juga, ya kenapa, ya karena yang pertama didukung atau disuguhkan dengan foto-foto yang memang waktu itu saya awam ya kalo melihat instagram yang berbeda dengan faacebook, twitter bbm itu hanya disuguhkan dengan dengan teks-teksnya saja berbeda dengan instagram disitu kita disuguhkan dengan foto, video seperti dengan keterangannya dan otomatis saya kira instagram ini lebih support pada itu dan jadi saya merasa perlu dan saya merasa ini dibutuhkan untuk kedepan"* (WCR,SN,21,21062019)

Berbeda untuk saat ini SN menjadikan media sosial instagram sebagai kebutuhan pribadi, sebagaimana SN menggunakan media sosial instagram saat ini untuk mencari informasi maupun mensharing informasi yang menurut dia penting

> *"yang pertama cari berita itu pasti ya karena saya rasa instagram itu aplikasi yang teruptodate terkait hal pemberitaan apapun jadi untuk*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *saat saya lebih mencari berita mengekplore berita terkait berita-berita yang berkaitan tentang gerakan sosial, politik maupun olahraga khususnya berita sepakbola"* (WCR,SN,68,21062019)

SN mengungkan ketika dia bermedia sosial untuk menjalin hubungan sosialnya dia lebih berhati-hati dan selektif untuk melakukan aktivitas sosialnya dimana SN ketika bermedia sosial instagram lebih mengunggah informasi-informasi yang menurut SN penting untuk di ketahui teman-temanya serta hanya untuk mengeksplore dirinya sendiri

> *"jadi gini mas ya krena masing-masing setiap orang itu beda ya mas, jadi kita tidak bisa menyimpulkan secara komunal tentang apa itu instagram sperti ini sperti itu, kita harus mengetahui lebih dahulu siapa dulu pengguna instagram itu, yang pertama ketika secara tipologi* (WCR,SN,95,21062019), *kita harus bedakan dahulu pengguna instagram wanita atau laki-laki yang kedua umur pengguna media sosial instagram itu yang bisa membedakan penggunaan media sosial instagram umur juga merupakan hal mempengaruhi bagaimana penggunaannya sewaktu anak-anak, remaja, dewasa sampai orang tua pastinya kan akan berpengaruh dalam tujuan dalam penggunaan akun sosial instgramnya* .(WCR,SN,100,21062019), *Jadi kalau menurut pribadi saya karena memang faktor umur kalau saya lebih ingin mengekplore diri, menyampaikan informasi-informasi yang saya kira itu penting untuk diterima oleh orang-orang terdekat saya , ataupun follower saya yang mengikuti*(WCR,SN,105,21062019) *selanjutnya ya biasanya memposting kegiatan-kegiatan pribadi saya biasanya tekait gerakan-gerakan sosial, pendidikan, politik dan hal yang sebagainya"* (WCR,SN,108,21062019)

Fungsi media sosial yang bisa menghubungkan seseorang dengan seseorang yang lain dengan cara interaksi yang bermacam-macam, tak terkecuali juga SN dalam interaksi media sosial instagram SN memakai strategi *Exemplification*, menurut Dayakisni (2012) strategi *Exemplification* ialah suatu strategi dimana seseorang akan memproyeksikan dirinya dalam ruang-ruang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejujuran, etika dan moralitas, biasanya seseorang akan memberikan kesan bahwa dirinya adalah orang yang jujur, disiplin, baik hati atau dermawan, maupun contoh yang baik. Dimana terlihat SN dalam interaksi media sosial Instagram SN kerap memberi motivasi-motivasi yang membangun pengguna instagram yang lain dan SN lebih banyak membagikan informasi , selain itu juga SN dalam bermedia sosial sering memberi edukasi-edukasi dalam setiap aktivitasnya

> *"ya saya kira biasa saja ya mas, karena ini urusan duniawi tidak ada yang perlu diperdebat ataupun diperselisihkan dengan sangat mendalam karena memang ketika saya posting terus ada yang like, komen,share, repost ya tidak ada yang perlu dibesar-besarkanlah,* (WCR,SN,120,21062019)*kalau ada yang komen menanggapi dengan hal sikap yang positif ya saya dukung*(WCR,SN,122,21062019), *ketika ada yang menanggapi dengan cara yang kurang baik atau yang gak sejalan dengan pikiran kita sama prinsip saya sama fakta yang ada, ya biasa aja lah mas gak perlu sampai ya gitu lah, ya biasa paling-paling saya diam gitu aja mas gak dihiraukanlah."* (WCR,SN,124,21062019)

Didukung pernyataan NF significant other SN selaku followers NF juga sering melihat postingan yang di unggah SN

> *"kalau mas SN ini, si SN ini itu sering apa memberi edukasi, edukasi positif terkait menguploud video maupun foto, karena gak hanya sekedar foto biasa disini kita lagi disini terus foto langsung di uploud namun ada pesan-pesan tersendiri, contohnya saat ini ada apa yang mengkritik apa ada ansosial politik, ada juga pas lagi pas asik-asiknya, mengingatkan kita bahwasanya janganlah sendirian, janglah kita sendirin kita juga butuh bersama"* (WCR,NF,34,22062019) "*ya seperti itu tadi, dia itu sangat bijaksana dalam memanfaatkan fitur-fitur di instagram itu jago banget dan juga hampir semua fitur-fitur di instagram itu dia paham untuk memfungsikannya dan jarang banget ada orang yang seperti itu, kita juga dituntut untuk bijaksana lah dalam bermedia sosial instagram kurang lebih pesan yang disampaikan seperti itu"* (WCR,NF,46,22062019)

Dalam berinteraksi ke pengguna lain juga SN selalu mengunggah apapun lebih sederhana agar pesan edukasi yang ia sampaikan lebih mudah di pahamai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan SN selalu memperhitungkan sekiranya tidak ada pihak yang merasa dirugikan, sehingga feedback yang ia dapatkan lebih ke arah positif

> *"pastinya ungkapan itu berupa teks ya, apa kumpulan diksi berupa kalimat dan pastinya saya itu sudah mencari bahasa yang tepat* (WCR,SN,141,2106209) *sekiranya orang ataupun ketika saya dikatakan yang mungkin saya mempunyai tujuan untuk menyampaikn pesan saya ke orang lain sekiranya orang lain yang membaca memahami apa yang saya sampaikan tanpa menanyakan apa yang saya maksud apa yang saya inginkan, minimal saya itu bisa memakai bahsa yang sederhana yang mudah dipahami oleh merek"* (WCR,SN,149,2106209)

Pernyataan itu didukung oleh SL significant other selaku teman dekat SN, bahwa SN selalu menarik seseorang untuk membaca tulisan-tulisan yang buat

> *"menarik.... karena terkait dengan instagramnya SN ini banyak postingan, insta storynya kata-katanya bahkan gambar-gambarnya terus tulisnya itu bisa menarik seseorang untuk membaca dan mengikuti aktivitasnya seakan mengundang orang lain, dan yang menarik lagi hal-hal yang ada di instagram SN ini belum tentu bisa saya kerjakan, belum tentu bisa saya lakukan"* (WCR,SL,26,22062019)

Fungsi media sosial yang bisa menghubungkan seseorang dengan seseorang yang lain dengan cara interaksi yang bermacam-macam, pastinya SN juga mendapat respon dari pernggguna lain, Tanggapan yang didapatkan si SN ini bermcam-macam, namun adapun tanggapannya lebih banyak ke arah positif, telihat dari pernyataan significant other selaku followersnya

> *"ya macem-macem ya mas ya ada yang negatif ada yang positif tapi banyak ya lebih mendapatkan positif dari ketik dia mengunjungi tempat rekreasi orang lain mendaptkan sarn yang baru untuk ke sana sini dan juga si SN ini kayaknya selalu memperhitungkan segala apa yang akan di uploudnya, karena ya memang dasaarnya bijaksaana mas,saya sendiri banyak yang memberikan komentar-komentar positif dan juga sangat membangun, karena ibarat dia ladang untuk informasi lah"* (WCR,NF,62,22062019)

Didukung juga oleh pernyataan significant othernya SN selaku teman dekatnya yaitu SL

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"kalo yang biasa ia dapatkan biasanya mendapat tanggapan-tanggapan yang bersifat positif, biasa berupa ya tanggapan ataupun komentar atas postingannya sendiri yaa kadang story, foto yang ia unggah ya rata-rata mendapat tanggapan yang positif." (WCR,SL,14,22062019)

Selain mendapat respon dari pengguna lain SN juga menanggapi postingan orang lainpun, daan strategi yang di gunakan SN masih tetap Explification dimana SN tetap memberikan contoh yang baik serta memberi respon yang positif, terlihat dari pernytaannya

"melanjutkan, selama postingan itu baik loh ya, konteknya baik tujuannya baik dan tidak ada intervensi dari pihak manaapun dan memang dari dirinya sendiri dan masalah hati tidak ada yang tahu hanya dia dan Allah ya tahu lah mas, dan memanglah lah mas kalau saya pribadi selama itu baik saya juga melanjutkan, mensupport lah mas" (WCR,SN,174,21062019) *"ya saya harap orang itu bertabbayun ya, saya harap orang itu sebelum memposting apapun yang dipulis ya seharusnya orang itu berdiam diri, memikirkan, minimal mendekatkan diri kepada Allah agar tidak terlalu cepat menyimpulkan, tidak terlalu cepat menilai terus bisa di unggah diposting di media sosial instagram"* (WCR,SN,189,21062019)

Selain itu pernyataan SN juga didukung dari significant other NF selaku followersnya yang selalu mengikuti aktivitas SN, dimana NF selalu melihat SN masih ikut berkomentar dan tetap memberikan informasi dan edukasi, terlihat dari pernyataanya

"*ya dia spontan seh biasanya kadang nimbrung komen, ya istilah ya menasehati dan juga membangun dan juga sering memberi informasi yang baru, ya wajar lah mas dia itu dasarnya bijaksana kalau memberikan komentar-komentar dan menguploud di instagram ya mungkin dia sering melihat keadaan yang tragis ya karena sekarang di instagram banyak haters banyak itu dan dia tetap memposisikan orang yang netral yang memberikan manfaat ke semuanya mas"* (WCR,NF,75,22062019) "*ya biasanya itu dia sharing, pernah dia itu ke instagram saya ya komen lah memberi masukan-masukan lah, kadang juga memberi masukan yang membangun lah mas kadang juga merepost itu ya kalau dia suka ngelike lah mas"* (WCR,NF,86,22062019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain dari NF didukung juga penyataan dari significan other yang satunya yaitu SL selaku teman dekatnya, dimana SL melihat SN selalu menasehati ketika bermedia sosial instagram

> "*ya terkadang kalo biasanya sih cuek-cuek aja malah kadang itu tetap menasehti, diajak ngopi agar tidak salah agar tidak tetap bersahabat walaupun terkadang ada konflik yang membuat tapi si SN ini seakan akan punya gairah untuk terus tidak memusuhi"* (WCR,SL,16,22062019) "*biasanya kalo yang baik ya dia repost dijadikan storynya sendiri kalo untuk like ya pasti"* (WCR,SL,18,22062019)

B. Faktor *Self presentation*

Fokus dalam penelitin ini selain gambaran strategi *self presentation*, penelitian ini juga memfokuskan faktor apa yang mendukung seseorang untuk menampilkan kesan dalam bermedia sosial dan faktor yang menghambat seseorang untuk menampilkan kesan dalam bermedia sosial khususnya instagram.

Dalam teori kebutuhan maslow pemenuhan kebetuhan manusia didorong oleh yang namanya motivasi, dalam hal ini motivasi adalah motivasi kekurangan atau biasa disebut (deficiency growth) dan motivasi perkembangan (motivation growth). Tingkatan kebutuhan sesorang terdapat 5 tingkatan diantaranya kebututuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan dan aktualissi diri. Dari uraian teori maslow Peneliti menemukan sebagai berikut

1. Partisipan pertama

Dalam wawancara Pairtisipan yang pertama yaitu MN mengatakan alasan yang membuat dia berkeinginan bersosial media instagram

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"dulu waktu highnya instagram itu kalau gak salah pas waktu saya SMA dan waktu itu memang ya kan anak-anak muda kan harus gimana lagi, ya harus mau nurutin trendnya dulu waktu instagram lagi trendnya ya, waduh aplikasi apa ini kok bisa uploud foto ouploud video bisa ngedit kok ada filternya di dalamnya, jadi menurut saya aplikasi baru yang mungkin dikatakan bisa ngalahin aplikasi-aplikasi sebelumnya, jadi kalo menurut saya ya karena lagi highnya trendnya instgram, jadi kita ikut juga"* (WCR,MN,28,20062019)

MN juga mengungkapkan hal yang membuat dia tertarik dalam bermedia sosial intagram ketika MN menginstal aplikasi tersebut.

> *"ya itu tadi yang membuat saya bisa tertarik, saya bisa mendokumentasikan momen-momen yang bagus yang mungkin bisa saya lihat satu kali dalam seumur hidup saya, bisa saya foto saya abadikan saya instagram yah, itu juga ada yang namanya apa yah ada fitur yang isinya random dan ada foto orang di seluruh dunia dan foto yang sifatnya random di kolom pencarian bisa lebih banyak dilihat orang meski sekalipun orng itu belum tahu kita orang seperti pa, jadi menurut saya ketika saya mengabadikan moment yang bagus di tempat yang mungkin belum banyak yang tahu dan saya unggah di instagram dan ketikaa itu banyak yang melihat foto saya eh si pengguna ini sedang mengabadikan moment di tempat yang bagus dan tempatnya di sana contohnya, dan karena sifatnya universal ketika menyukai foto saya, saya rasa foto saya itu akan masuk dalam kolom pencarian dan lebih banyak di lihat dan di sukai banyak orang , dan tempat yang sudah saya abadikan mungkin akan di kunjungi oleh pengguna instagram yang lain dan mungkin ketika tempat itu bisa jadi tempat yang instgrameble, jadi saya rasa seperti itu"* (WCR,MN,39,20062019)

Dalam menunjukkan *self presentation* bermedia sosial ada faktor yang mendukung MN untuk melakukannya, yaitu ketika MN mendapat momen yang bagus dan menjadi perhatian followersnya ketika momen itu belum dijumpai oleh pengguna lain, faktor momen disini yaitu latar foto yang akan di unggah MN, dimana MN bertujuan agar bisa di pandang pengguna instagram lain menarik dan mendapat perhatian serta mendapat penghargaan dari pengguna lain, serta faktor yang mendukung yaitu ada informasi penting yang harus diketahui orang lain agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MN lebih bisa berinteraksi dengan pengguna lain di samping dia menunjukkan ekspresinya

> *"ya kembali tadi mas, karena momennya bagus jadi kalau saya instagram menguploud foto,menguploud story, menguploud video itu saya harus lihat momennya dulu, kalau momennya bagus saya uploud, jadi saya lebih mengedepankan momentum yang bagus kalau hanya sekedar foto biasa ya enggak, jadi untuk akun instagram saya untuk mengunggah foto harus bagus dulu baru saya unggah."* (WCR,MN,97,20062019) *kembali ke yang tadi ya mas, saya itu gak seberapa suka untuk mengekplore kepribadian saya ke khalayak umum, tapi kalau itu saya rasa penting untuk temen-temen ya saya ekplore dan kalu saya itu ya gak terlalu menunjukkan lah, misalnya saya gini temen-temen harus tahu ya saya uploud, tapi kalau untuk foto yang sifatnya saya pribadi ya saya kasih caption seikit kalau enggak ya gak saya kasih caption, tapi kalau ada yang tertarik terus menanyakannya di DM ataupun di kolom komentar wuih mas itu ya ya saya tanggapi"* (WCR,MN,107,20062019)

Disisi lain selain faktor yang mendukung adapula faktor yang menghambat MN dalam menampilkan *self presentation* dirinya yaitu momen yang MN rasa kurang bagus, momen disini mengartikan bahwa latar yang sudah dia ambil kurang tepat sehingga menurut MN jika tetap diunggah akan kurang mendapat respon daan MN kurang mendapat citra yang baik.

> *"jadi kalau dulu saya rajin banget sih mas sya itu bisa sampai 2 hari sekali harus bisa uploud, 2 hari sekali pasti uploud dan memang awal-awal itu kan lagi high-highnya instgram dan kalau sekarang malah bisa 1 minggu baru uploud malah kadang sampai 2 bulan baru uploud jadi kalau sekarang saya lebih nunggu bener-bener itu bagus bener-bener itu berbobot ataupun momen-momen yang bagus, kalau dulu kan saya bermedia instagram kan hanya sekedar sharing-sharing kalau sekarang ya apa ya, ya mungkin karena self presentation itu tadi, jadi untuk saat ini saya ingin menunjukkan kepada temen-temen saya itu lagi ini, saya lgi mendapatkan itu, saya lagi bersama ini dan lagi ada momen yang seperti ini tapi gak serajin dulu yang bisa saya nilai foto saya acak-acakan berbeda saat ini.* (WCR,MN,83,20062019)

Selain faktor momen yang ia rasa tidak bagus faktor yang kedua yaitu MN merasa dirinya bukan publik figur seperti selebgram endorsemen yang harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meanmpilkan kesan yang seperti yang terjadi di media sosial instagram, sehingga MN seakan merasa butuh penguatan dalam menunjukkan *self presentation*nya. Terlihat dari pernyataanya sebagai berikut

> *"gimana ya mas, soalnya kalau terkait soal pesan itu yang pertama akunnya harus orang-orang tertentu kalau kita hanya sekedar masyarakat biasa yang katakanlah temen kita banyak followers kita banyak untuk kayak menjadi influenter kayak gitu ya gak gampang, biasanya orang-orang yang kayak selebgram, yang biasa endorsemen, kalau saya pribadi sih enggak sih."* (WCR,MN,113,20062019)

Disis lain juga hal yang membuat MN tidak maksimal dalam bermedia sosial untuk menampilkan *self presentation*nya dikarenakan faktor lingkungan dimana MN merasa ketika dia menunjukkan *self presentation*nya rasa tidak aman mendapat tanggapan yang buruk followersnya juga, terlihat dari pernyataanya

> *"oh banyak mas misalkan saya itu sering kayak gitu mas mau foto atau video padahal baru beberapa menit saya uploud saya hapus lagi ya biasanya saya itu kadang mikir kok, agak gimana gitu ya?,katakanlah fotonya udah saya tak share ke story instagram udah saya ke share WA*(WCR,MN,124,20062019), *temen-temen sudah banyak yang tahu terus saya uploud ke instagram saya mikir "ah gak perlu lah" dan saya lebih mikir instagram itu untuk foto yang momentumnya bagus dan orang-orang belum pernah lihat. Ya katakan lah gimana itu sifatnya sensitif lah, contohnya ketika saya membeli barang-barang yang baru terus saya uploud ke instagram padahal saya excited, excited banget lah tapi itu ketika saya menguploud karena saya pengen sharing ke temen-temen saya itu habis dapat gini dari hasil jerih payah saya, tapi saya urungkan karena apa ya, ya karena namanya sosial media banyak orangnya, dan orangnya juga macem-macem akhirnya banyak yang nyinyir "oh anak itu sombong, oh anak itu bla bla bla" dan karena faktor itulah saya mengurungkan niat untuk menguploudnya."* (WCR,MN,128,20062019) "*kalau saya saya sih lihat followersnya dulu sih mas, kalau saya sih lihat lingkugannya dulu, kalau temen-temen ini rata-rata orangnya terima dalam artian kayak orang-orang yang bener-bener butuh motivasi, bener-bener ingin inovasi biasanya trik saya ya Cuma ngeshare ja, apa yang saya alami saya share ke temen-temen "wuih aku habis gini, aku habis ngerjain gini dapetnya gini aku habis lulus kuliah aku sekarang gii, kalian gak pengen ta?" ya gitu aja sih mas lihat lingkungan ja kalau*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

followersnya rat-rata julit-julit ya gk bisa sih mas" (WCR,MN,208,20062019)

Menurut significan other BD selaku teman dekat MN mengatakan bahwa faktor yang mendukung MN untuk menampilkan kesan itu bersifat open mind it

"Yang mendukung itu ialah semangat untuk open mind it, jadi biasanya untuk menemukan suatu realita, karena yang tersebar itu fakta, jadi sesuatu yang dibuka itu adalah fakta lain yang sesuatu yang berada, sekalipun fakta umum itu juga realita, artinya yang dimunculkan cenderung kepada hal bukan kontruk masyarakat umum, tapi itu juga realita juga atau anti mainstream" (WCR,BD,88,21062019) *"karena basicnya anti mainstream untuk WCRen mind itu terkadang menggunakan dengan cara sarkasme, jadi kalau di dunia artis bagaimana seseorang itu bisa blow up namanya ada 2 cara yaitu dengan prestasi atau dengan cara drama-drama bahasanya apa ya.... konfiklah, salah satunya dengan konflik, dari konflik ini tujuannya untuk open mind it, bahwa tidak semua orang itu harus mengikuti konstruk, karena konstruk itu dikatakan benar karena kesepakatan orang banyak, bukan karena kebenaran."* (WCR,BD,45,21062019)

2 Partisipan kedua

Dalam wawancara BP mengatakan alasanya utuk menggunakan media sosial instagram

"awalnya sih ikut-ikutan sih mas awalnya kok ini ada aplikasi baru, akhirnya langsung saya download saja aplikasi instagram terus ternyata aplikasi tersebut bisa memposting foto ataupun video bisa memposting mengupdate history kita dalam jam ataupun detik didalam status instagram itu" (WCR,BP,13,20062019)

Berbeda untuk sekarang karena profesi BP ini sekarang adalah model jadi dunia media sosial instagram saat ini bagi BP juga sumber penghasilannya, serta media untuk mempromosikan, berikut pernyataan BP

"untuk sekarang ya mas, alhamdulillah saya sekarang seleb buat endorsemen juga , paid promote , model foto catalog juga, jadi dari mulai awal karir aku itu, aku dapet kayak permintaan tawaran buat model brand ambasadornya hijab luke sidoarjo hijab kalau gak salah namanya hijab Antaradin itu, itu saya dikasih barang berupa hijab sama rok, dan itu saya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disuruh mempromosikannya lewat foto ataupun vide, dan berkat endorsemen itu meningkatlah karir saya dalam dunia bermodel, seperti itu" (WCR,BP,29,20062019)

Dalam menunjukkan self presentatin bermedia sosial ada faktor yang mendukung BP untuk melakukannya, yaitu ketika BP yang notabennya sebagai selebgram endorsemen dan modelbrand hijab, sehingga faktor yang mendukung BP yaitu merapikan feed instagramnya guna menarik perhatian pengguna lain, dimana agar BP benar-benar dapat beraktualisasi dengan maksimal sebagai mana pernyataan BP berikut

"tujuan awalnya sih ingin untuk merapikan feed dalam instagram saya karena itu, kan instagram itu bisa dilihat banyak orang lain pastinya orang lain melihat oh feed instagram ini tertata rapi banget apa ya biar di pandang itu bagus gak amburadul acak-acakan atau apa dan melalui postingan itu dibuat kayak semacam tumpukan-tumpukan yang harus diabadikan dengan bagus lah, seperti itu (WCR,BP,91,20062019)"

didukung juga pernyataan BP dalam pernyataan berikut

"kan di instagram itu kan di fitur ini mas, fitur yang menyimpan semua stori kita yang pernah kita posting sebelumnya dan disitu kita bisa mengumpulkannya dan dijadikan grup-grup yang kita inginkan, dan di akun instagram saya itu ada 6 feed itu ada foto, aktivitas, food, family, modelling dan self reminder melalui hal itu kita bisa berbagi informasi tentang jalannya kehidapan itu gimana, terus aktivitas-aktivitas saya dalam bermodel itu kan juga ada saya kelompokin dan melalui feed itu mungkin temen-temen ataupun pengguna-pengguna instagram yang lain kan bisa melihat feed-feed yang saya tata itu tadi seperti itu" (WCR,BP,185,20062019)

Adapun faktor yang merasa menghambat BP dalam menunjukkan *self presentation* dirinya dalam bermedia sosial menuru BP yaitu ketika feed, maupun kontennya tidak masuk dalam kategori yang sudah BP kelompokkan

"iya pernah mas, waktu itu saya pernah mau memposting foto tetapi gak jadi karena apa, karena menurut saya feed itu belum teratur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kayaknya kalau untuk saya pos dalam akun instagram saya karena dalam instagram saya, saya pengen merapikan feed instagram jadi ketika saya maau uploud kok saya rasa kok gak pas ya untuk feed instagram jadi saya gak jadi uploud" (WCR,BP,120,20062019)*"kan di instagram itu kan di fitur ini mas, fitur yang menyimpan semua stori kita yang pernah kita posting sebelumnya dan disitu kita bisa mengumpulkannya dan dijadikan grup-grup yang kita inginkan, dan di akun instagram saya itu ada 6 feed itu ada foto, aktivitas, food, family, modelling dan self reminder melalui hal itu kita bisa berbagi informasi tentang jalannya kehidapan itu gimana, terus aktivitas-aktivitas saya dalam bermodel itu kan juga ada saya kelompokin dan melalui feed itu mungkin temen-temen ataupun pengguna-pengguna instagram yang lain kan bisa melihat feed-feed yang saya tata itu tadi seperti itu"* (WCR,BP,185,20062019)

Menurut significant other BP, HS yang selaku followers BP mengatakan bahwa hal yang mendukung BP dalam menampilkan *self presentation* yaitu untuk eksistensi dalam menambah followesnya serta menambah rasa nyaman dalam bermedia sosial instagram

"mungkin yang pertama seperti yang saya katakan tadi, mungkin ya karena eksistensi diri terus yang kedua untuk menambah followers instagramnya sehinggaa dia mempunyai semangat untuk bermedia sosial instgram tanpa ada rasa bosan" (WCR,HS,86,21062019)

Pernyataan juga di katakan AF selaku teman dekat si BP yang mengatakan bahwa hal yang mendukung BP daalam menampilkan *self presentation* dalam media sosial itu karena bisnis model endorsemen yang di geluti si BP, dimana BP yang sudah mengetahui jati dirinya

"hal yang paling mendukung si BP itu mungkin karena endorsemen dia itu selalu cocok ya dalam menggunakan apapun karena si BP ini orangnya cantik ya mas ya, mungkin kalau saya sendiri di suruh untuk memakai pakaian yang tidak cocok ya gak pantes mas, dan kalo si BP ini berbeda mas artinya dia memeliki bakat di sana, bakatnya memang untuk model ya mas, dia kan juga model hijab mas kalo gak salah." (WCR,AF,87,21062019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Partisipan ketiga

Dalam wawancara SN mengatakan alasanya untuk menggunakan media sosial instagram

> *"berawal dari saya mulai mengenalnya mulai mengenal media sosial, jadi dulu saya pertama kali mempunyai akun itu facebook pada tahun 2009 dilanjutkan dengan akun kedua saya yang bernama twitter itu pada tahun 2012 lambat laun dengan berjalannya kemodern masa saya pada waktu itu didukung dengan adanya gadget yang bernamakan blackberry,otomatis jika saudara tahu pada jamannya blackberry ini digemari oleh remaja karena memang basic chat dan adanya kecanggihan-kecanggihan fitur blackberry itu dan ternyata dalam perjalannya pada waktu pada tahun 2014 itu hp android dan mulai ada isu bahwa blackberry akan dibumi hanguskan karena apa pada aplikasi hp yang berperangkat android yang lebih fleksibel dan support untuk media sosial , dan artinya pada awal-awal tahun 2015 saya ingat itu pertama kali saya mulai mengenal instgram dari hp iphonenya temen saya pada saat itu, saya mencoba melihat dan mulai mengekplore media sosial yang dinamakan instagram awalnya sih coba-coba tapi ternyata enak juga, ya kenapa, ya karena yang pertama didukung atau disuguhkan dengan foto-foto yang memang waktu itu saya awam ya kalo melihat instagram yang berbeda dengan faacebook, twitter bbm itu hanya disuguhkan dengan dengan teks-teksnya saja berbeda dengan instagram disitu kita disuguhkan dengan foto, video seperti dengan keterangannya dan otomatis saya kira instagram ini lebih support pada itu dan jadi saya merasa perlu dan saya merasa ini dibutuhkan untuk kedepan"* (WCR,SN,31,21062019)

Berbeda dengan saat ini SN mengatakan bahwa instagram menjadi kebutuhan kebutuhan di era saat ini, SN mengatakan bahwa hal yang mebuatnya tertarik itu, instagram yang lebih banyak fitur dan membuat dia nyaman serta lebih banyak mendapatkan informasi

> *"ya seperti yang saya sampaikan tadi mas, karena memang aplikasi instagram itu memang fiturnya lebih banyak terus kita juga bisa mengintip perkembangan jaman, kalau saya pribadi kita bisa mengikuti perkembagan trend anak remaja jaman sekarang terhitung kalau dihitung-hitung umur saya masih muda ya mas jadi saya suka dengan fitur-fitur yang memanjakan saya"* (WCR,SN,85,21062019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menunjukkan *self presentation* bermedia sosial ada faktor yang mendukung SN untuk melakukannya, yaitu ketika ada berita yang uptodate yang sekiranya bisa bermanfaatdan perlu diketahu oleh teman-temannya, dimana agar SN dapat penghargan dari pengguna yang lain tentang apa yang sudah ia temukan dan lakukan

> *"yang pertama cari berita itu pasti ya karena saya rasa instagram itu aplikasi yang teruptodate terkait hal pemberitaan apapun jadi untuk saat saya lebih mencari berita mengekplore berita terkait berita-berita yang berkaitan tentang gerakan sosial, politik maupun olahraga khususnya berita sepakbola"* (WCR,SN,68,21062019)

Pernyataan itu didukung dari significan other selaku followernya yaituNF mengatakan bahwa SN orang yang bijaksan dan menjadi ladang informasi bagi orang yang mengetahuinya

> *"kalau mas SN ini, si SN ini itu sering apa memberi edukasi, edukasi positif terkait menguploud video maupun foto, karena gak hanya sekedar foto biasa disini kita lagi disini terus foto langsung di uploud namun ada pesan-pesn tersendiri, contohnya saat ini ada apa yang mengkritik apa ada ansosial politik, ada juga pas lagi pas asik-asiknya, mengingatkan kita bahwasanya janganlah sendirian, janglah kita sendirin kita juga butuh refresing bersama"* (WCR,NF,34,22062019)

Selain ada informasi yang mendukung si SN, SN juga mengatakan faktor yang mendukung untuk menampilka *self presentation*ny juga karena momentum artinya hanya untuk mengekplore diri agar dapat berinteraksi sosial dengan pengguna lainnya.

> *"saya kira ketika saya memposting posting itu hnya ketika ada momentum-momentum aja ya, katakan ya saya tadi ngopi, terus ketika saya pergit ke tempat orang ataupu ke tempat yang bagus, ataupun ada kegiatan-kegiatan yang umumnya bersama seseorang ataupun yang lain, ya ketika hati ini berkehendak untuk memposting ya posting, tidak ada tujuan lain, ya Cuma ingin mengekplore diri lah mas"* (WCR,SN,138,21062019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disisi lain faktor yang menghambat si SN dalam menunjukkan kesan yaitu adanya beragam pengguna media sosial instagram yang membuat SN harus memilah-milah, dimana SN takut mendapat keamanan itu terganggu di sosial media.

> *"pengguna media sosial instagram itu yang bisa membedakan penggunaan media sosial instagram umur juga merupakan hal mempengaruhi bagaimana penggunaannya sewaktu anak-anak, remaja, dewasa sampai orang tua pastinya kan akan berpengaruh dalam tujuan dalam penggunaan akun sosial instgramnya . Jadi kalau menurut pribadi saya karena memang faktor umur kalau saya lebih ingin mengekplore diri, menyampaikan informasi-informasi yang saya kira itu penting untuk diterima oleh orang-orang terdekat saya , ataupun follower saya yang mengikuti selanjutnya ya biasanya memposting kegiatan-kegiatan pribadi saya biasanya tekait gerakan-gerakan sosial, pendidikan, politik dan hal yang sebagainya"* (WCR,SN,108,21062019)

Selain fator beragam macam usia pengguna media sosial instagram SN juga mengatakan hal yang membuat SN terhambat dalam menampilkan self presentatin di media sosial yaitu ketika SN emosi

> *"sering mas, yang pertama gini yang paling saya sering lakukan ketika mengcancel postingan saya di status, story, fi feed instagram saya itu kebanyakan waktu itu emosi, keadaan hati saya lagi tidak tenang lah, keadaan hati dan pikiran saya ada problem dengan apapun dengan seseorang ataupun dengan masalah saya pribadi yang paling saya cancel ketika saya mau memposting di stoty maupun feed itu secara emosial karena saya kira ya namanya manusia mas ketika ada masalah itu ingin menyampaiknnya, menyampikan kemana, ya kemana saja yang bisa ia akses mas utamanya media sosial, dan yang paling bener-bener ya memang saya ingin mengcancel itu ketika saya ingat pesan guru saya bahwa jangan kamu lakukan apapun keika kamu mara dan itu saya jadikan pedoman dalam hidup saya ketika keadaan hati saya gak enak mas"* (WCR,SN,168,21062019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang sudah ada, pembahasan ini mengenai *self presentation* dewasa awal dalam menggunakan media sosial instagram, peneliti menemukan bahwa dalam hal *Self presentation* bermedia social Menurut Ruslan seseorang bisa menampilkan dirinya dalam khalayak publik dengan menguploadnya ke media Instagram dengan memfaatkan fitur-fitur dalam bentuk foto, video singkat maupun suara dengan tujuan menampilkan dirinya dalam panggung sosial agar bisa berinteraksi maupun meningkatkan popularitas disebut dengan prestasi diri. Dengan kata lain individu menjadikan media sosial Instagram menjadi media presentasi diri. Gambaran strategi*self presentation* dalam bermedia sosial instagram setiap partisipan yang diteliti berbeda-beda, penggunaan strategi *self presentation* dapat memakai satu strategi sampai memakai lebih dua strategi dari delapan strategi yang dikemukakkan Dayakisni dan Hudanial, pemakaian lebih dari saatu strategi ini tidak dapat ditunjukkan dalam satu kondisi.

Hal lain yang membuat seseorang yang ingin memasang aplikasi Instagram bukanlah untuk menunjukkan *self presentation* dalam bermedia sosial instagram guna menunjukkn kesan diri ke pengguna lain namun dikarenakan adanya unsur konformitas, dimana seseorang itu memasang aplikasi istagram guna tuntutan zaman yang dimana semua orang sudah memakai aplikasi tersebut sehingga pengguna media sosial juga memungkinan harus mengikuti perkembangan agar bisa lebih berinteraksi dengn masyarakat lain yang yang memang secara naluri manusia yang sebagai makhluk sosial yang membutuhkan manusia lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara fungsinya yang sebagai alat untuk komunikasi dengan pengguna lain, instagram juga sudah menjadi panggung dalam menampilkan dirinya ke pengguna lain, dimana instagram yang bersifat universl membuat seseorang berlomba-lomba untuk mecari popularitas agar dapat memenuhi kebutuhannya sebagai mahluk yang butuh akan penghargaan yang dijelaskan oleh Maslow, untuk mencapai kebutuhan itu seseorang akan mencoba mencari perhatian dari pengguna lain dengan cara yang beraneka ragam, salah satunya dengan menunjukkan dirinya kepada pengguna instagram yang lain.

Tak dapat dipungkiri dalam penunjukan *Self presentation* dalam bermedia sosial dapat juga terlihat dari interaksi yang dilakukan sewaktu merespon unggahan pengguna lain maupun Unggahan pelaku itu sendiri, oleh karena itu ketika seseorang itu dalam menjalin interaksinya ke penggna lain seseorang itu tanpa sadar sudah menunjukka kesan dirinya sendiri. Menurut Boyer (2006) Presentasi diri atau biasa disebut (impression management) merupakan sebuah tindakan menampilkan diri yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai sebuah citra diri yang diharapkan dan biasanya merupakan citra positif. Semua aktivitas dalam bermedia sosial secara tidak langsung dapat mencerminkan *self presentation* itu sendiri.

Dalam menampilkan kesan di media sosial instagram, status sosial atau latar belakang seseorang juga mempengaruhinya, sehingga kesan yang ditampilkan seseorang tak luput dari profesi yang dia jalani dengan tujuan yang berbeda-beda. Profesi pengguna instagram yang melatarbelakangi *self prsentation* membuat sesorang dalam menyampaikannya juga dapat terlihat apa yang seseorang itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerjakan semakin seseorang itu menggeluti profesinya semakin seseorang itu lebih menunjukkan kesan bahwa dia ahli dalam bidangnya, Sehingga untuk mencapai tujuan *Self presentation* yang digunakan seseorang itu akan melakukan hal apa saja yang dirasa tepat untuk mencacapai tujuan tersebut.

Dalam media sosial instagram seseorang akan mengunggah aktifitas mauapun foto yang sudah diperhitungkan sebelumnya,Goofman (1959) mengatakan bahwa manusia adalah aktor dalam panggung kehidupan, pasti setting latar yang akan ia tampilkan tentu sudah diperhitungkan.Media sosial Instagram juga tak luput dari penataan panggung aktor kehidupan yaitu manusia sendiri, sehingga manusia bisa menampilkan kreasi maupun ekspresi dirinya sendiri dalam bersosial media.

Media sosial instagram yang menawakan fitur-fitur yang lengkap dalam mengkespresikan diri seseorang membuat lebih bisa dalam menunjukkan kesan diri yang ingin ditampilkan ke muka umum yang dimana media sosial sudah menjadi panggung sosial dan alat untuk menjalin interaksi-interaksi guna dapat menjalin hubungan sosial dengan manusia lain yang dikemas lebih praktis tanpa harus bertemu langsung dengan orang-orang yang di tunjukkan. Sehingga seseorang itu lebih bisa beraktualisasi dengan baik dimana sebelumnya kebutuhan hubungan sosialnya juga hrus dapat tercapai

Setiap individu yang melakukan aktivitasnya dalaam bermedia sosial untuk memperlihatkan segala sesuatu yang dinilai itu untuk memberikan contoh kepada pengguna lain, secara tidak langsung seseorang itu melakukan strategi *Exemplification* dimana seseorang itu memproyeksikan dirinya dalam ruang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ruang kejujuran, etika dan moralitas sehingga seseorang itu menampakkan citra diri yang baik. Dimana seseorang ini lebih mengekspresikan dirinya sebagai orang yang patut teladani dalam hal bersikap, menjalani hidup, memaknai suatu pelajaran, dan segala sesuatu hal yang disikapi dengan semestinya agar tidak ada masalah yang dirasa tidak dapat diselesaikan

Fungsi media sosial yang berinteraksi dengan pengguna lain secara otomatis ketika seseorang memberi stimulus pasti akan mendapat respon dari pengguna yang, *self presentation* media sosial instagram yang penunjukkan kesan tidak hanya dari postigan seseorang itu saja melainkan juga dari respon yang dia uatarakan ke pengguna lain, dimana ketika seseorang itu berkomentar maupun merespon postingan orang lain secara tidak lansung seseorang itu juga menunjukkan kesan dirinya bahwa dia orang seperti apa. Jadi komentar maupun respon yang berikan mencerminkan strategi *self presentation* apa yang dia gunakan.

Segala sesuatu aktivitas seseorang dalam bermedia sosial instagram yang berkaitan tentang jadi diri maupun profesi yang ditekuni seseorang, seseorang itu akan menunjukkan keahliannya dalam bidangnya sehingga strategi yang di gunakan ialah *Self Promotion* yaitu menurut Dayakisni dan Hudanial (2012) seseorang akan memperlihat elektabilitas yang baik atau terlihat nampak ahli dalam bidang tertentu. Dalam strategi ini biasanya orang-orang akan memberikan kesan dengan prestasi-prestasi yang ia capai malah terkadang memberikan sesuatu gambaran tentang kekuatan dirinya. Dalam hal ini seseorang itu akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memproyeksikan bahwa dia adalah orang yang berprofesi dalam bidang-bidang yang ia geluti.

Adapula seseorang itu menunjukkan kesan bahwa seseorang itu ramah kepada pengguna lain dengan cara merespon atau menanggapi aktivitas orang lain, seseorang itu akan memuji apapun unggahan orang lain, melakukan yang membuat orang lain senang dan berusaha tidak menyakiti hati orang lain, seseorang itu mempunyai kontrol diri yang bagus dan strategi yang digunakan berupa *ingratiation,* yang menurut Dayakisni dan Hudanial (2012) yaitu suatu strategi yang bertujuan agar dipandang sebagai orang yang menarik. Sehingga dalam hubungan sosial dalam bermedia sosial instagram seseorang itu lebih bisa menjalin dengan ramah malah bisa dirasa dapat menjali hubungan yang baik dengan pengguna yang lain, yang dikarenakan dalam strategi ini seseorang itu tidak akan memperlihatkan sikap yang mencela maupun menyakiti perasaan pengguna lain.

Berbeda dengan *ingratiations* adapula orang yang ingin terkesan bahwa dia bukan orang ramah, dimana seseorang melakukan respon yang berupa merugikan orang lain, dimana strategi itu dinamankan *Intimidation* yang menurut Hudanial seseorang yang melakukan itu biasanya ingin terlepas dari situasi yang tidak menyenangkan. Dalam hal ini seseorang itu akan memproyeksikan dirinya seseorang yang patut ditakuti, sehingga respon yang diberika biasanya berupa hal yang membuat seseorang itu takut akan dirinya, memungkinkan pengguna lain akan berhati-hati dalam menjalin hubungan sosial dengannya tau terkadang malah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengguna lin akn lebih memilih menghindari kontak dengan seseorang yang memakai startegi *Intimidation* ini.

Banyaknya strategi dalam *Self presentaion* memungkinkan seseorang itu bisa memakai lebih dari satu strategi yang dia gunakan dalam hal menunjukkan kesan dirinya, seseorang bisa menunjukkan dua maupun tiga sampai empat strategi, namun ketika seseorang itu memakai lebih dari satu strategi tidak dalam kondisi maupun situasi yang sama saat itu juga, dikarenakan seseorang itu lebih dipengaruhi pada satu konten maupun topik yang didalamnya sehingga strategi yang dipakai akan dia pertimbangkan lebih memakai yang mana akan dia tampilkan dalam menunjukkan kesan dirinya.

Dalam hal seseorang untuk menunjukkan kesan dirinya ke khalayak umum pastinya ada beberapa faktor yang meliputi seseorang dalam menunjukkan *self presentation*nya adapun menurut teori kebutuhan maslow pemenuhan kebetuhan manusia didorong oleh yang namanya motivasi, dalam hal ini motivasi adalah motivasi kekurangan atau biasa disebut (deficiency growth) dan motivasi perkembangan (motivation growth).Dalam media sosial instagram juga tak luput dari kebutuhan yang sudah dipaparkan maslow dimana seseorang ingin memenuhi kebutuhannya yang ia lakukan dalam kehidupannya seperti *self presentation* bahwa semua aktivitas yang di lakukan seseorang pasti mempunyai motif melakukan hal itu dimanapasti ada faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan *self presentation* seperti itu.

Media sosial instagram yang memliki fitur-fitur yang memungkinkan mendukung seseorang dalam menunjukkan *self presentation*nya, terlihat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laman profil seseorang itu, tak terkecuali laman profil instagram layaknya sebuah baju yang dipakai seseorang, menarik atau tidaknya seseorang semua terlihat dari feed yang ditata, faktor-faktor inilah yang mempengaruhi *self presentation*, dimana seseorang akan menata profilnya agar pengguna lain tertarik, dan seseorang itu bisa terpenuhi kebutuhannya.

Banyak hal yang meliputi seseorang itu menunjukkan *self presentation*nya dimana seseorang itu terdukung karena adanya profesi yang sedang ia tekuni maupun seseorang itu ahli dalam bidangnya, sehingga ketika seseorang itu ingin menunjukkan media sosial instagram faktor-faktor yang mendukung untuk melakukan hal itu karena seseorang itu ingin elektabilitasnya terlihat baik dimana menurut maslow kebutuhan seseorang juga terdapat penghargaan, yaitu ketika seseorang yang sudah melakukan sesuatu seseorang itu ingan mendapat apresiasi. Sehingga apapun yang sudah seseorang itu kerjakan dalam bidangnya ingin mendapat penghargaan atas capaian yang diperolah guna agar seseorang itu bisa lebih bisa beraktualisasi secara maksimal lagi kedepan.

Dalam hal yang mendukung seseorang menunjukan *self presentation*nya selain profesi ada juga yang berupa edukasi dan informasi kepada pengguna lain, yaitu ketika seseorang itu menunjukkan bahwa seseorang bisa menjadi dirinya, dimana ketika seseorang itu memberi contoh-contoh teladan. Maslow juga mengatakan bahwa seseorang juga ingin memenuhi kebutuhan akan sosial, seseorang biasanya lebih menginginkan citra yang baik dalam hubungan sosialnya, sehingga dalam hal ini faktor ini seseorang itu menginginkan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kebutuhan sosialnya atau interaksi nya mendapat suatu citra yang baik agar tetap bisa menjalin hubungannya dengan pengguna yang lain

Hal-hal yang menghambat dalam menunjukkan *self presentation* dalam bermedia sosial instagram berupa lingkungan yang beragam, dimana seseorang itu biasa berinteraksi dengan siapa jika seseorang itu mendaapat rasa aman dari hubungan sosialnya maka seperti kata maslow potensi maupun bakat seseorang akan teraktualisasi namun jika seseorang itu belum puas akan rasa aman dan hubungan sosialnya maka seseorang itu melakukan *self presentation* yang bertujuan mendapatkan rasa aman dan hubungan sosial yang baik.

No	Faktor yang mendukung	Faktor yang menghambat
1	Faktor momen disini yaitu latar foto itu belum dijumpai oleh pengguna lain yang akan di unggahnya, dimana bertujuan agar bisa di pandang pengguna instagram lain menarik dan mendapat perhatian serta mendapat penghargaan dari pengguna lain	Background foto yang kurang bagus, tepat sehingga menurut jika tetap diunggah akan kurang mendapat respon dan kurang mendapat citra yang baik.
2	Feed instagramnya guna menarik perhatian pengguna lain, dimana agar benar-benar dapat beraktualisasi dengan maksimal.	Merasa dirinya bukan publik figur seperti selebgram endorsemen yang harus meanampilkan kesan seperti yang terjadi di media sosial instagram, sehingga seakan merasa butuh penguatan dalam menunjukkan *self presentation*nya.
3	eksistensi dalam menambah followesnya serta menambah rasa nyaman dalam bermedia sosial instagram, sehingga mendapat penghargaan atas apa yang diperoleh	Faktor lingkungan dimana merasa ketika dia menunjukkan *self presentation*nya rasa tidak aman mendapat tanggapan yang buruk dari followersnya, dimana seseorang itu butuh rasa aman dari lingkungannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	berita yang uptodate yang sekiranya bisa bermanfaatdan perlu diketahu oleh teman-temannya, dimana agar mendapat penghargan dari pengguna yang lain tentang apa yang sudah ia temukan	feed, maupun kontennya tidak masuk dalam kategori yang sudah kelompokkan, dimana ketakuan akan kehilangan penghargaan yang sebelumnya sudah didapatkan
5	Sudah mengetahui jati dirinya	Adanya beragam usia pengguna media sosial instagram yang membuat harus memilah-milah, dimana takut mendapat keamanan yang sudah diperoleh itu terganggu di sosial media

Selain faktor yang meliptu *Self presentation* Penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang pertama penelitian oleh Raiyati (2017) mengenai Presentasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-quran, mahasiswa program pascasarjana Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Jogjakarta. Di dalam penelitiannya, Raiyati menemukan bahwa Presentasi diri mahasiswa penghafal Al Qur'an dari segi performa semua subjek memiliki kekhasan yang positif, sehingga secara mereka sadari atau tidak lingkungan menyoroti mereka. Segi penampilan, mereka berpenampilan memang bervariasi, namun tetap sesuai dengan yang disyariatkan. Untuk gaya tingkah laku, para subjek penghafal Al Qur'an ini ramah dan santun, sehingga membuat orang lain nyaman saat berinteraksi dengan mereka. Adapun untuk setting ruang mereka, yang penulis fokuskan kepada kamarnya, kebanyakan mereka hiasi gambar ulama, lafazh amalan, kata-kata motivasi, piagam penghargaan yang mereka raih atau hal yang bermanfaat lainnya.

Kesamaan penelitian milik Raiyati dan penelitian peneliti saat ini adalah sama-sama menekankan penggunaan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menghasilkan data-data deskriptif, dengan jenis penelitian fenomenologi. Sedangkan perbedaan yang menyatakan bentuk keaslian peneliti saat ini terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian milik Raiyati berfokus pada *self presentation* penghafal Al-Quran sebagai objeknya, sedangkan penelitian peneliti saat ini lebih berfokus pada strategi *self presentation* dari pengguna instagram yang tergolong dalam usia dewasa awal sebagai objeknya beserta faktor yang meliputinya.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Royyana dan Fauziah (2017) mahasiswa program S1 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro mengenai Hubungan antara presentasi diri dengan kesepian pada remaja di SMA Taruna Nusantara.Dari penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa semakin baik presentasi diri maka akan semakin rendah kesepian. Demikian sebaliknya jika presentasi diri buruk maka akan semakin tinggi kesepian yang dialami. Hal tersebut didasarkan pada hubungan negatif yang signifikan dengan koefisien korelasi = -0,286 dengan p = 0,001 ($p<0,05$) antara presentasi diri dengan kesepian. Kesamaan penelitian ini terletak pada konsep yang diusung, yakni *self presentation.* Sedangkan perbedaan penelitian yang menyatakan keaslian penelitian peneliti saat ini terletak pada metode dan jenis penelitian yang ada,

Penelitian yang ketiga oleh Dila mahasiswa program S1 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014 mengenai Hubungan antara harga diri dengan presentasi diri pada jejaring sosial facebook.Dari penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa tidak adanya hubungan antara harga diri dengan presentasi pada pengguna jejaring facebook, adapun dapat dijelaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut Dila tingkat harga diri dengan presentasi diri pada pengguna jejaring sosial facebook tergolong tinggi sedangkan tingkat presentasi diri dengan harga diri pada pengguna jejaring sosial facebook tergolong sedang. Kesamaan penelitian milik Dila dengan penelitian peneliti yakni sama-sama mengusung tentang konsep *self presentation,* sedangkan perbedaan penelitiannya terletak pada fokus penelitian dan metodelogi yang digunakan. Penelitian milik Dila berfokus pada presentasi diri dan mengaitkannya dengan harga diri pada jejaring facebook, sedangkan penelitian peneliti lebih berfokus pada permasalahan berupa bagaimana perilaku *self presentation* orang dewasa awal dalam bermedia sosial instagram, perbedaan lainnya terletak pada metedologi penelitian. Penelitian milik Dila menekankan penggunaan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian peneliti saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *Self presentation*

Self presentation dalam bermedia sosial instagram ialah kesan diri yang ditampilkan seseorang ke dalam virtual jejaring media sosial. kesan diri ini pastinya sudah ditata sebelumnya, sehingga memungkinkan seseorang menggunakan bermacam-macam taktik dalam menggunkanya, baik satu taktik yang dipakai maupun lebih dari satu taktik, namun ketika menggunakan banyak taktik pemakaian taktik tersebut tidak dalam satu situasi. Dalam penggunaannya *self presentation* dimedia sosial instagram banyak didukung dengan fitur-fitur yang ada, selain itu gambaran strategi *self presentation* juga terlihat dari semua aktivitasnya yang mulai dari unggahannya sendiri sampai respon yang diberikan, Selain itu *self presentation* juga tidak luput status sosial atau latar belakang seseorang, sehingga kesan yang ditampilkan seseorang tak luput dari profesi yang dia jalani. Sehingga untuk mencapai tujuan *Self presentation* yang digunakan seseorang itu akan melakukan hal apa saja agar mencapai tujuan tersebut.

2. Faktor yang meliputi *self presentation*

Media sosial instagram yang memliki Fitur-fitur yang mendukung seseorang dalam menunjukkan *self presentation*nya, terlihat dari laman profil seseorang itu, menarik atau tidaknya seseorang semua terlihat dari feed yang ditata, faktor-faktor inilah yang mempengaruhi *self presentation*, dimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang akan menata profilnya agar pengguna lain tertarik, dan seseorang itu bisa terpenuhi kebutuhannya.

Selain itu faktor-faktor yang mendukung *self presentation* yaitu kebutuhan yang dikemukakan Maslow, yaitu kebutuhan Rasa aman, Hubungan sosial atau kasih sayang dan penghargaan agar bakat seseorang maupun potensinya, sehingga aktualisasi seseorang itu bisa berjalan dengan baik dan agar kebutuhannya terpenuhi.

B. Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya fokus penelitian bisa diperdalam dibagian motif pelaku *self presentation* karena sebagian besar pelaku *self presentation* lebih untuk menunjukan citra diri yang baik. Dan semoga peneliti selanjutnya lebih memperdalam tentang *self presentation*.
2. Untuk pengguna instagram terutama pengguna usia dewasa semoga lebih bijak dalam menggunakan media sosial dikarenakan ada juga pengguna yang berusia di bawah umur yang banyak mencontoh dari perilaku usia dewasaa dalam bermedi sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aisha, D & Nailul Fauziah. 2017.*Hubungan antara presentasi diri dengan kesepian pada remaja di SMA Taruna Nusantara*. Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro

Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktek*. Jakarta:PT Asdi Mahastya

Baron, R A. & Donn Byine. 2004. *Psikologi Sosial Jilid 1*. Jakarta:Gelora Aksara Pratama.

Boyer, dkk. 2006. *Managing Impessions in a Virtual Environment: Is ethnic diversity a self-presentation strategy for colleges anduniversities*. Journal of Computer-Mediated Communication.

Borang, F.K. 2018. Ingstagram Luncurkan IG TV. [Internet] https://tekno.kompas.com/read/2018/06/21/08120097/instagram-luncurkan-igtv-platform-video-vertikal-durasi-panjangCreswell, John W.. 2010. Research Design "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mix". Yogyakarta:PT.Pustaka Pelajar diakses pada 30 Maret 2019

Dayakisni, T & Hudaniah. 2012. *Psikologi Sosial*. Malang:UMM Pers.

Dedy, M. 2004. *Metodelogi Kualitatif "Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*. Bandung:Remaja dosdakarya

Dwi, B. A. 2012. Instagram Handbook. Jakarta:Media kita.

Fatimah, K,. 2018. [Internet] Kompas Tekno, Pengguna IG tembus 1 Miliar. Diakses pada 30 November 2018

Felldman, R. 1995. Social Psicology. New Jersey:A simaon and Schyster Company. Gonzales, Amy L. & Jeffrey T. Hancock. 2010. Mirror on My Facebook Wall "*Effect of Explousere to Facebook Self Esteem*". Journal Cyber Psycology, Behaviour & Social Networking Vol.20

Goofman, E. 1959. *The Presentation of Self in Everyday Life*. Newyork:Dobleday Anchor

Hurlock, E. 1980. Psikologi Perkembangan "*Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*". Jakarta:Erlangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ihya, R.A. 2016. Netizen itu apa ? dan apa perannya. [Internet] https://www.kompasiana.com/irazzam/56b009b8149773bc1063655e/netizen-itu-apa-sih-apa-peran-mereka. diakses pada 17 Maret 2019

Jandy, L. 2004. *Media Sosial dan Presentasi Diri*. *UK Petra – Surabaya.*Ruslan, Rusady. 2003. Metode Penelitian Public Relations & Komunikasi. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Martono, N. 2015. *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci.* Jakarta: PT Raja Grafindo

Moleong, L. J.. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Narbuko, C dan Abu Ahmad. 2003. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara

Papacharissi, Z. 2002. The Presentation of Self in Virtual Life: *Characteristics of Personal Home Page. Journalism and Mass Communication Quarterly autumn*

Raiyati, S. 2017. *Presentasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Quran*. Pascasarjana Psikologi. Fakultas Psikologi; Universitas Ahmad Dahlan, Yogjakarta.

Sugiyono.2010.*Memahami penelitian kualitatif.*Bandung:Alfabeta.

Suhartono, I. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Taylor, S. E. Letitia Anne Peplau, dan David O. Sears. Psikologi Sosial.

Zarella. *The Social Media Marketing Book.* Sebastopol:O'Reilly Media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id